PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI

SKRIPSI

NAMA : Linda Agustina

NIM : 21 2012 097

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

2016

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

NAMA : Linda Agustina

NIM : 21 2012 097

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

2015

PERYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Linda Agustina

Nim : 21.2012.097

Jurusan : Manajemen

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi dengan peraturan yang ada.

Palembang, 2 Januari 2016

Linda Agustina

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul	:	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI
Nama	:	Linda Agustina
NIM	:	21-2012-097
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis
Program Studi	:	Manajemen
Mata Kuliah Pokok	:	Manajemen Keuangan

Diterima dan Disahkan
Pada Tanggal .....
Pembimbing

Choiriyah.S.E.M.Si
NIDN : 0211116203

Mengetahui,
Dekan
u.b. Ketua Program Studi Manajemen

Hj. Maftuhah Nurrahmi.SE,.M.Si
NIDN : 0216057001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Be a young who love parents and fears god"

" Jatuh berdiri lagi, kalah mencoba lagi, gagal bangkit lagi, Never Give up. Sampai Allat SWT berkata 'WAKTUNYA PULANG' "

Ku Persembahkan Skripsi ini Kepada :

1. *Kedua orang tua tercinta Kaswadi dan Suwarsi*
2. *Saudara-saudaraku yang sangat aku sayangi*
3. *Bapak / Ibu Dosen, Guru serta Semua Orang yang Mendidik dan Menasehatiku.*
4. *Teman-Temanku Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP angkatan 2012*
5. *Almamaterku Tercinta*

PRAKATA

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu melindungi, mencurahkan rahmat, dan hidayah-Nya sehinga penyusunan skripsi yang berjudul **PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI** dapat terselesaikan. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan umat Islam, Nabi besar Muhammad SAW, yang terang menerang yakni Addinul Islam.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada Kedua orang tua ku tercinta Kaswadi dan Suwarsi, kupersembahkan karya kecil ini, untuk cahaya hidupku yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu mendampingiku, yang selalu memanjatkan doa kepada putrid Mu tercinta dalam sujudnya, pendidikan dan motivasi baik dalam bentuk materil maupun moril yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Abid Djazuli S.E.,M.M, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.

2. Bapak Fauzi Ridwan S.E.,M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Hj. Maftuhah Nurrahmi.SE,.M.Si selaku Ketua Jurusan Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibu Choiriyah.S.E.M.Si selaku Dosen Pembimbing yang dengan kesabaran membimbing, mendidik dan memberi arahan serta masukan yang amat berguna sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah mengajarkan ilmunya dan memberikan nasehat-nasehat kepada penulis selama belajar di universitas ini. Beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu kelancaran administrasi.
6. Terimkasih kepada ayuk dan adik-adikku (Dessy sartika, Eka ratna sari, S.pd, Dikky P.M, Micco B, Rizky T.W) tiada yang mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa terlupakan, hanya karya kecil ini yang dapat penulis persembahkan.
7. Terimaksih sepupu-sepupuku (yuk santi, kak edi, veran, lia), bibiku (Hawiro dan idin), dan keponakanku (M. Guntur A.P, Davian malika A.P, Dewo, Zahra, Ratu dan Noufal).
8. Teman-teman seperjuanganku "8 saudara" (Sartini, Marrizki rahmadhani, Siti apriani, Meilani wulandari, Sri purnamasari, Rizki nabila dan Liza anggraini) terimkasih canda tawanya selama ini, terimakasih juga telah menjadi sahabat terbaik bagi penulis. Persahabatan kita tak mungkin terlupakan.

9. Semua teman-tamanku di paket CM.12 terimkasih atas bantuan dan motivasinya, semoga keakraban diantara kita masih tetap terjalin nantinya.
10. Terimkasih kepada sesorang yang sekarang ada dihatiku (Safriyanto) maupun seseorang yang pernah singgah dalam hidupku, yang pasti kalian bermakna dalam hidupku.
11. Terimkasih teman-temanku di posko 130 (Nurika A, R.A Fetty A.B, Fauzan, Irwansyah, Mugia P, Dendy dan Winardi dan buk husnah).
12. Teman-temanku semasa sekolah "THEMOKA17" (Misswati, hidayah, anton, edo, kak ejak, ardi, eko dan Sutarni) rindu masa-masa itu.
13. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang angkatan 2012 yang telah banyak membantu serta memberikan sumbangsih pemikiran dalam memperlancar penulisan skripsi ini.
14. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Mengingat keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca dan berbagai pihak yang sifatnya konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini, atas perhatian dan masukan kami ucapkan terimakasih.

Palembang, 2 Januari 2016

Penuis

DAFTAR ISI

BAGIAN AWAL

SAMPUL DEPAN i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PERYATAAN BEBAS PLAGIAT iii

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iv

HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO v

HALAMAN PRAKATA vi

HALAMAN DAFTAR ISI x

HALAMAN DAFTAR TABEL xii

HALAMAN DAFTAR GAMBAR xiii

ABSTRAK xv

ABSTRAC xvi

BAGIAN ISI

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 10

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya 11
B. Landasan Teori 13
C. Hipotesis 24

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian 25
B. Lokasi Penelitian 26
C. Operasionalisasi Variabel 27
D. Populasi dan Sampel. 27
E. Data yang digunakan 29
F. Teknik Pengumpulan Data 30
G. Analisis Data dan Teknik Analisis 31
H. Uji Hipotesis 35

BAB IV. HASIL PENEILITIAN DAN PEMBAHASAN

A Hasil Penelitian 38
B. Pembahasan Hasil Analisis 64
C. Pembahasan Hasil Penelitian 70
C. Perbedaan dan Persamaan Penelitian 73

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 76
B. Saran 77

BAGIAN AKHIR

DAFTAR PUSTAKA 79
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Rata-rata pertumbuhan penjulana, likuiditas, leverage dan profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2010-2014.....6

Tabel III.1 Operasional Variabel 27

Tabel III.2 Populasi..... 28

Tabel III.3 Sampel..... 29

Tabel IV.1 Deskripsi Data Indikator ROA.....59

Tabel IV.2 Deskripsi Data Indikator Growth..... 60

Tabel IV.3 Deskripis Data Indikator CR..... 62

Tabel IV.4 Deskripsi Data Indikator DAR..... 63

Tabel IV.5 Uji Multikoliniritas..... 65

Tabel IV.6 Uji Autokolerasi..... 65

Tabel IV.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda..... 66

Tabel IV.8 Uji F..... 68

Tabel IV.9 Uji T..... 69

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Uji Normalitas 64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pertumbuhan Penjualan xvi

Lampiran 2 Current ratio xvii

Lampiran 3 Debt to asset ratio xvii

Lampiran 4 Return on asset xix

Lampira 5 Uji Asumsi klasik, Uji F, dan Uji T xx

Lampiran 6 Uji Normalitas xxi

Lampiran 7 Tabel t xxii

Lampiran 8 tabel f xxiii

Lampiran 9 tabel DW xxiv

ABSTRAK

Linda Agustina/212012097/2016/Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI/Manajemen Keuangan

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan, likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang berjumlah 13 perusahaan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa F_{hitung} 5,527 > F_{tabel} 2,76 atau signifikan F 0,002 < α 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pertumbuhan penjualan, likuditas, dan *leverage* secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan pada uji t, signifikan pertumbuhan penjualan 0,190 > dari α 0,05 berarti H0 diterima dan Ha ditolak hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif signifikan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas, signifikan likuiditas 0,000 < signifikan α 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif signifikan likuiditas terhadap profitabilitas dan signifikan leverage 0,753 > signifikan α 0,05 berarti H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif signifikan likuiditas terhadap profitabilitas.

Kata kunci : Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas.

ABSTRAC

Linda Agustina/212012097/2016/The Effect Of Sales Growth, Liquidity and Leverage On Profitability In The Company's Food And Drink Sub-Sector In BEI/Financial Management.

Formulation of the problem in this study is the effect of sales growth, liquidity and leverage on profitability in the company's food and drink sub-sector in BEI. Population in this study is food and drink company listed on the stock exchange in 2010-2014. Samples in this study using purposive sampling method in total 13 companies.

The results obtained in this study showed that $F_{anthmetic}$ 5,527 > t_{table} 2,76 or significant F 0,002 < α 0,05 useful H_0 rejected and H_a accepted, it can be conduded that there are significant between sales growth, liquidity and leverage simulative to profitability. While the t-test, significant sales growth 0,190 > than α 0,05 matter H_0 accepted and H_a rejected this indicates that there is not significant positive effect on sales growth to profitability, significant liquidity 0,000 < significant α 0,05 matter H_0 rejected and H_a accepted this indicates that there not significant leverage 0,753 > significant α 0,05 matter H0 accepted and Ha rejected this indicates that there is ot significant positive effect to profitability.

Keys Words : Sales Growth, Liquidity, leverage an profitability.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Ekonomi suatu bangsa merupakan hal penting bagi terselenggaranya proses pembangunan di segala bidang. Karena jika pembangunan ekonomi suatu bangsa berhasil, maka bidang-bidang lain seperti industri dan bidang lainnya akan sangat terbantu. Pertumbuhan ekonomi Indonesia beberapa tahun belakangan ini didukung oleh adanya perkembangan yang makin baik dalam berbagai bidang industri.

Sektor industri memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain karena nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, juga kemampuan menciptakan nilai tambah dari setiap input atau bahan dasar yang diolah. Perusahaan industri merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh profit yang besar. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi.Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki.

Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatifyang timbul. Semua faktor yang

terdapat dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Aktivitas asset yang terjadi dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan. Semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melakukan produksi, maka semakin besar biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan baik untuk pemeliharaan atau pun biaya produksi. Lamanya periode perputaran dari beberapa faktor yang akan berpengaruh terhadap biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Menurut Harahap (2011:304) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.Perusahaan selalu berupaya dalam memaksimalkan labanya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan dapat menangkal segala masalah keuangan dalam perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu disebut profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pandapatan investasi (Kasmir, 2012:114). Aktivitas aset yang terjadi dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan. Semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melakukan produksi, maka semakin besar biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan baik untuk pemeliharaan ataupun biaya

produksi. Lamanya periode perputaran dari beberapa faktor yang ada, akan berpengaruh terhadap biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat menentukan tingkat profitabilitas pada perusahaan adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan adalah pengukuran terhadap naik atau turunnya tingkat penjualan dari tahun ke tahun.Pertumbuhan penjualan pada perusahaan sangat diharapkan oleh para pengusaha agar kelangsungan usahanya dapat terus berjalan dengan baik dan menghasilkan laba yang maksimal. Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan selisih antara penjualan akhir tahun dengan penjualan awal tahun dan dibandingkan dengan penjualan awal tahun sebagai tahun dasar.

Tetapi, pertumbuhan penjualan tidak serta merta mempengaruhi secara langsung terhadap profitabilitas perusahaan.Ada beberapa faktor yang dapat dikaitkan dengan pertumbuhan penjualan, yaitu likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas memiliki pengaruh terhadap perputaran modal kerja. Semakin cepat perputaran kerja suatu perusahaan, semakin cepat pula kas yang diinvestasikan dalam komponen modal kerja kembali lagi menjadi kas. Berlebihnya kas pada pada modal kerja, akan berpengaruh pada tingkat likuiditas perusahaan, karena kas yang bertambah terutama pada aktiva lancar, akan dapat digunakan untuk menutupi semua kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut.

Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Di lain pihak ditinjau

dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan. Sehingga untuk mengetahui tingkat likuiditas serta seberapa besar modal kerja yang dialokasikan perusahaan untuk operasi perusahaan, dapat digunakan rasio lancar atau yang lebih dikenal dengan *current ratio*.

Dalam mencapai profitabilitas, salah satu yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan meningkatkan pertumbuhan penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan apabila dikaitkan dengan *leverage* mempunyai hubungan yang langsung. Perusahaan yang tingkat penjualannya cenderung stabil akan lebih memilih penggunaan sumber dana eksternal seperti hutang dibandingkan penggunaan sumber dana internal, karena perusahaan yang penjualannya stabil akan lebih mampu membayar beban yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat penjualannya rendah.

Leverage adalah resiko yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajiban yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Sebaiknya komposisi modal harus lebih besar dari hutang. *Leverage* memiliki pengaruh secara langsung terhadap profitabilitas. Perusahaan-perusahaan yang memiliki rasio utang relatif tinggi akan memiliki ekspetasi pengembalian yang juga lebih tinggi ketika perekonomian sedang berada dalam kondisi normal, namun memiliki risiko kerugian ketika perekonomian mengalami masa resesi. Karena dalam masa resesi

operasinya tidak menghasilkan cukup laba untuk memenuhi pembayaran bunga, kas akan menyusut dan perusahaan kemungkinan akan perlu mendapatkan dana.

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai alat untuk mengukur profitablitas perusahaan.Analisis ROA merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) uang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai aset tersebut. ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan (Mamduh M. Hanafi & Abdul Halim, 2005:165). *Return on Asset* (ROA) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumberdaya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Rasio ROA sering digunakan oleh top manajemen untuk mengevaluasi unit-unit usaha dalam perusahaan yang multidivisional. Manajer divisi mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktiva yang digunakan dalam divisi tersebut, tetapi kurang mempunyai pengaruh terhadap bagaimana aktiva tersebut dibiayai karena divisi tersebut tidak merancang untuk mencari pinjaman sendiri, pengeluaran obligasi maupun saham.

Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2010-2014. Peneliti memilih objek penelitian pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman karena perusahaan sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu kekuatan vital ekonomi Indonesia. Terlebih dalam menghadapi situasi krisis global saat ini, sub sektor makanan dan minuman menjadi sektor yang sangat penting dan merupakan salah satu komponen utama dalam pembangunan ekonomi nasional Indonesia.

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman ini tidak saja berpotensi dalam memberikan kontribusi ekonomi yang besar melalui nilai tambah, lapangan kerja dan devisa tetapi juga mampu memberikan kontribusi yang besar dalam transformasi kultural bangsa kearah industri modernisasi kehidupan masyarakat yang menunjang pembentukan daya saing nasional.

Rasio keuangan suatu perusahaan dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu. Demikian pula yg terjadi sub sektor makanan dan minuman. Berikut ini adalah tabel yangn menunjukkan perubahan beberapa rasio keuangan pada sub sektor makanan dan minuman :

Tabel 1.1

Rata-rata pertumbuhan penjuala, Likuiditas, *leverage* dan Profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2010-2014

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014
Pertumbuhan penjualan %	45,98	35,18	21,05	37,25	14,76
Current Ratio %	2,17	2,03	1,90	1,93	1,96
Debt to Asset Ratio %	0,44	0,46	0,47	0,45	0,48
Return to Asset Ratio %	10,79	11,32	12,74	13,25	10,10

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan penjualan pada tahun 2010, sebesar 45,98. Pada tahun 2011, pertumbuhan penjualan mengalami penurunan sebesar 35,18. Pada tahun 2012 pertumbuhan penjualan mengalami penurunan kembali menjadi hanya 21,05. Pada tahun 2013 pertumbuhan penjualan kembali mengalami peningkatan sebesar 37,52. Akan tetapi, pada tahun 2014 pertumbuhan penjualan mengalami penurunan yang cukup drastis sebesar 14,76. Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatan

pertumbuahan penjualan dari penjualan tahun ke tahun yang dimiliki perusahaan lebih besar pada tahun 2010 dibandingkan pada tahun 2014 yang lebih rendah.

Rata-rata CR di tahun 2010 sebesar 2,17. Pada tahun 2011 CR mengalami penurunan sebesar 2,03. Pada tahun 2012 CR mengalami penurunan kembali menjadi 1,90. Pada tahun 2013 CR mengalami kenaikan, hanya sebesar 1,93 dan pada tahun 2014 kembali mengalami kenaikan yaitu menjadi 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membayar kewajiban atau hutang yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar lebih rendah pada tahun 2010 dibandingkan pada tahun 2014 yang lebih tinggi.

Pada tahun 2010 rata-rata DAR sebesar 0,44. Pada tahun 2011 DAR mengalami kenaikan yang sedikit 0,46. Pada tahun 2012DER mengalami kenaikan kembali, yaitu sebesar 0,47. Pada tahun 2013, DAR mengalami penurunan, yaitu menjadi 0,45. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan, walaupun tidak signifikan menjadi sebesar 0,48.Hal ini menunjukkan perbandingan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh aktiva dimana pada tahun 2010 lebih rendah dibandingkan 2014 yang lebih tinggi.

ROA setiap tahunnya mengalami naik turun. Pada tahun 2010 rata-rata ROA sebesar 10,79. Pada tahun 2011 ROA mengalami jenaikan sebesar 11,32. Sedangkan pada tahun 2012 ROA mengalami kenaikan sebesar 12,74. Tahun 2013 ROA mengalami kenaikan kembali, yaitu sebesar 13,25. Sedangkan tahun 2014 ROA mengalami penurunan, yaitu sebesar 10,10.Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada periode tertentu lebih besar pada tahun 2013 dibandingkann pada tahun 2014 yang lebih rendah.

Hal ini menyebabkan adanya masalah antara persentase pertumbuhan penjualan pada tahun 2011 dan tahun 2012. Dimana pada tahun 2011, persentase pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi daripada persenatse pertumbuhan penjualan pada tahun 2012.Pada 2012, persentase ROA mengalami penurunan dibandingkan persentase ROA pada tahun 2011. Brigham dan Houston (2006) menyebutkan bahwa penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Maka perusahaan dapat menentukan langkah yang akan diambil untuk mengantisipasi kemungkinan naik atau turunnya penjualan pada tahun yang akan datang. Bila penjualan ditingkatkan, maka aktiva pun harus ditambah sedangkan di sisi lain, jika perusahaan tahu dengan pasti permintaan penjualannya di masa mendatang, hasil dari tagihan piutangnya, serta jadwal produknya, perusahaan akan dapat mengatur jadwal jatuh tempo utangnya agar sesuai dengan arus kas bersih di masa mendatang. Akibatnya, laba akan dapat dimaksimalkan (Horne dan Wachowicz, 2009).

Pada variabel *current ratio* mempunyai masalah pada tahun 2012 dan 2013.Dimana pada tahun 2013, *current ratio* yang lebih besar dari pada tahun 2012 .Pada 2013, persentase ROA mengalami kenaikan dibandingkan persentase ROA pada tahun 2012.Sedangkan teori Menurut Van Horne, dan Wachowicz (2009) likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Maksudnya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.

Pada variabel *debt to assets ratio* mempunyai masalah pada 2011 dan 2012.Di mana pada tahun 2012, *debt to assets ratio* yang lebih besar daripada tahun 2011 yang lebih rendah.Pada tahun 2012, persentase ROA mengalami kenaikan dibandingkan persentase ROA pada tahun 2012. Sedangkan berdasarkan dengan teori

yang disampaikan oleh James C Van Horne dan John M. Wachowicz (2009) bahwa jika semakin tinggi rasio *debt total asset,* maka semakin besar resiko keuangannya. Maksudnya adalah resiko gagal bayar karena terlalu banyak pendanaan yang dilakukan dengan utang. Hal tersebut akan mengurangi profitabilitas karena banyak kas yang digunakan untuk membayar hutang.

Berdasarkan uraian diatasmaka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap profitabilitas Pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia".**

B. Rumusan masalah

1. Adakah pengaruh pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan *leverage* secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI ?
2. Adakah pengaruh pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan *leverage* secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI ?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan *leverage* secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman BEI tahun.

2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan *leverage* secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI tahun.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat pengetahuan dan pengertian tentang profitabilitas dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan *leverage.*

2. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan informasi kepada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman mengambil keputusan dalam melihat pengaruh variabel yang sudah ditetapkan.

3. Bagi almamater

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan atau refrensi bagi mahasiswa atas penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan *leverage*terhadap profitabilitas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Elfianti Nugroho (2011) yaitu Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada tahun 2005-2009) Populasi dari penelitianny adalah seluruh perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI pada tahun 2005-2009. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 15 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari likuiditas, pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan leverage terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan signifikan, variabel perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan variabel leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hanya perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan leverage memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2009.

Menurut Rizkardiansyah (2012), melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada PT TASPEN

(Persero). Variabel yang diteliti dalam penelitiannya yaitu likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Rasio yang digunakan antara lain likuiditas menggunakan rasio *current ratio,* solvabilitas menggunakan *debt to total assets,* tingkat kecukupan kas menggunakan ratio *cash ratio,* dan profitabilitas menggunakan *profit margin.* Penelitian dilakukan pada PT TASPEN (Persero).Data yang digunakan adalah data sekunder, teknik pengumpulan datanya adalah dokumentsi. Metode analisis data dalam penelitianya yaitu *analisis regresi linear berganda,* korelasi linear berganda, koefisien determan dan uji f. diperoleh hasil bahwa F_{hitung} (0,757) < F_{tabel} (18,5) maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya pada taraf nyata α 5% tidak ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas (X1) dan solvabilitas (X2) terhadap profitabilitas (Y) pada PT TASPEN (Persero).Berdasarkan uji F, tidak ada pengaruh likuiditas (X1) dan solvabilitas (X2) terhadap profitabilitas (Y), maka tidak perlu dilakukan uji T (parsial).

Putra arga wijaya (2015), melakukan penelitian yang berjudul pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif.Data yang digunakan adalah data sekunder, teknik pengumpulan datanya adalah dokumentsi. Uji data menggunakan Uji Normalitas serta teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas menghasilkan fungsi persamaan regresi $Y=94,653-0,125X_1-164.382X_2$.

Hasil Ujin F yaitu F_{hitung} (0,212) < F_{tabel} (19,00) atau sig F sebesar 0,825 > α (0,05) berarti, H_0 diterima, Haditolak yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara

likuiditas dan leverage secara simultan terhadap profitabilitas pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Hasil Uji t yaitu t_{hitung}untuk likuiditas (-0,288) disini lebih besar t_{tabel}(-2,132) atau sig t sebesar (0,800) > α (0,05) berarti H0diterima dan ha ditolak yang artinya tidak ada pengaruh pada likuiditas secara parsial terhadap profitabilitas dan t_{hitung}leverage sebesar (-0,522) <t_{tabel} (-2,132) atau sig t sebesar (0,644) < α (0,05) berarti H0diterima dan Ha ditolak artinya tidak ada pengaruh secara parsial (0,644) terhadap profitabilitas pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

B. Landasan Teori

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerjaperusahaan.Dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berartikinerjanya baik dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, sepertipenjualan, aktiva, dan ekuitas. Perbandingan ini sering disebutrasio profitabilitas (James C Van Horne dan John M. Wachowicz, 2009). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.Hal ini

ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2008:196). Menurut Suad Husnan (2012:75) rasio profitabilitas untuk mengukur efisiensi penggunaa aktiva perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (dikutip dari jurnal Alfa Dera Sumantri), untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap profitabilitas suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuangan.

Menurut Suad Husnan (2012:75) Rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu:

a. *Basic Earnings Power*

Rasio ini mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan.

$$\text{BEP} = \frac{Laba\ Operasional}{(Rata-rata)Aktiva} X\ 100\%$$

b. *Return on Equity*

Rasio ini mengukur seberapa banyak keuangan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{(Rata-rata)Modal\ Sendiri}\ X\ 100\%$$

c. *Return on Investment* atau *Return on Assets*

Rasio ini menunjukkan berapa banyak laba bersih setelah pajak dapat dihasilkan dari (rata-rata) seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.*Return On Assets (ROA)* yang positif menunjukan bahwa dari

total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya, jika ROA negatif menunjukan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/rugi. ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (Earning After Taxes/EAT) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*Assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase

$$\text{ROI atau ROA} = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva}\ X\ 100\%$$

d. Profit Margin

Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan operasional biasa diperoleh dari setiap upah penjualan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{Laba\ Operasi}{Penjualan}\ X\ 100\%$$

e. Perputaran Aktiva

Rasio ini mengukur seberapa banyak penjualan biasa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki.

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{Penjualan}{(Rata-rata)Aktiva}\ X\ 100\%$$

f. Perputaran Piutang

Rasio ini mengukur seberapa cepat piutang dilunasi dalam satu tahun.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{Penjualan\ Kredit}{(Rata-rata)Piutang}\ X\ 100\%$$

g. Perputaran Persediaan

Rasio ini mengukur beberapa lama rata-rata barang berada di gudang.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{Harga\ pokok\ penjualan}{(Rata-rata)persediaan} \text{ X } 100\ \%$$

Menurut Hery (2015:228) rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu :

a. Hasil Pengembalian Atas Aset (Return On Assets)

Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasui ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Berikut yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas asset.

$$\text{Hasil Pengembalian atas Aset} = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

b. Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akandihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rumus yang biasa digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas.

$$\text{Hasil Pengembalian Atas Ekuitas} = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$$

c. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.Rasio ini dihitung

dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih.Rumus yang biasa digunakan untuk menghitung margin laba kotor.

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{Penjualan\ Bersih - Harga\ Pokok\ Penualan}{Penjualan}$$

d. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional terhadap pejualan bersih.Rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba operasional.

$$\text{Margin Laba Operasional} = \frac{Laba\ Operasional}{Penjualan\ Bersih}$$

e. Margin Laba Bersih

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjalan bersih.

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih}$$

2. Pertumbuhan Penjualan (Growth)

Pertumbuhan penjualan (sales *growth*) adalah ramalan penjualan kedepan didalam suatu perusahaan dengan melihat penjualan sebelumnya (Brigham dan Houston, 2006:260).

Pertumbuhan penjualan merupakan suatu pengukuran terhadap peningkatan penjualan dari tahun ke tahun dalam suatu perusahaan.Pertumbuhan penjualan sangat penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan. Perusahaan

yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen asset, baik asset tetap maupun asset lancar. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat bagi pembelanjaan asset tersebut. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mampu memenuhi kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut membelanjai asetnya dengan utang, begitu pula sebaliknya.

Cara pengukurannya adalah dengan membandingkan penjualan pada tahun ke t setelah dikurangi penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya (Kesuma, 2009 dalam Sulaiman).Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin tinggi pula profitabilitas peruahaan.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_n - \text{penjualan}_{(n-1)}}{\text{Penjualan}_{(n-1)}} \times 100\%$$

(Brigham dan Houston, 2006:260).

3. Likuiditas

Likuiditas atau sering juga di sebut rasio modal kerja merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasifa lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat di lakukuan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu (Kasmir, 2012:130).

Menurut Sutrisno (2012:215-216) likuiditas yaitu mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (kewajiban perusahaan).Salah satu rasio yang dapat di gunakan adalah *current ratio.*

Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial yang segera harus di penuhi. perusahaan yang baik harus memperhatikan saldo kas yang harus ada dalam perusahaan dengan tujuan agar sewakt-waktu ada kewajiban yang harus di penuhi agar teratasi dengan baik sehingga keadaan manajemen perusahaan di mata kreditur dalam keadaan kurang baik. Sebaiknya saldo kas yang ada di dalam perusahaan jangka terlalu besar karena hal ini mengakibatkan adanya kas yang menganggur atau tidak produktif, sehingga uang tersebut tidak akan di putar dalam rangka memperoleh laba yang optimundi mana akhirnya hal ini akan berpengaruh terhadap laba yang di peroleh karena kas tersebut tidak di manfaatkan atau di putarkan dalam investasi atau kegiatan lainnya.

Kasmir (2012:145) manfaat dan tujuan dari rasio likuiditas yaitu :

a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.
b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan.
c. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
d. Untuk mengukur seberapa besar utang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

e. Untuk mengukur seberapa besar perputaran kas.

f. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.

g. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjnya.

h. Sebagai alat bagi pihak terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat saling percaya.

Ada beberapa indikator dalam rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan (Kasmir, 2012:134-138) :

a. Current ratio

Rasio lancar atau *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{CR} = \frac{Aktiva\ lancar}{Hutang\ lancar}$$

b. Quick Ratio

Rasio cepat atau *Quick Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*Inventory*).

$$Quick\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Hutang\ Lancar}$$

c. *Cash Ratio*

Rasio kas atau *Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan dibank(yang dapat ditarik setiap saat).

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas}{Hutang\ Lancar}$$

Rasio likuiditas juga sering disebut dengan nama rasio modal kerja, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan tersebut. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada pada neraca, yaitu total aktiva, dengan hutang lancar.Penilaian dapat dilakukan dalam beberapa periode, sehingga dapat terlihat perkembangan likuiditas dari waktu ke waktu.

Apabila nilai rasionyasama dengan satu (1), maka bisa dikatakan bahwa jumlah harta lancar hanya impas untuk jangka pendeknya. Konsekuensi jika perusahaan tidak bias membayar utang-utangnya adalah ia akan diperkarakan oleh kreditor, meminjam dana dengan bunga yang tinggi atau upaya lainnya. Sehingga, ketika nilai rasio kurang dari 1, dapat dikatakan perusahaan berada pada kondisi yang tidak sehat.

d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar hutang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{Penjualan\ Bersih}{Modal\ Kerja\ Bersih}$$

e. *Inventory to net working capital*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan anatara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

$$\textit{Inventory to net working capital} = \frac{Persediaan}{Aktiva\ Lancar - Hutang\ Lancar}$$

4. *Leverage*

Menurut Tampubolon (2013:41) rasio *leverage* digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva kororasi. Pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi korporasi karena hutang mempunyai pengaruh bagi korporasi dalam membayar bunga atas hutang dapat menyebabkan kesuilitan keuangan yang dapat berakhir dengan kebangkrutan korporasi. Tetapi penggunaan hutang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham.Oleh karena itu penggunaan hutang harus menyeimbangkan antara keuntungan dan kerugian.

Leverage (Rasio Utang) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, yaitu salah satunya *Debt to Assets Ratio (DAR).*

Ada beberapa indikator dalam rasio *leverage* untuk mengukur kemampuan perusahaan (Kasmir, 2012:156-162) :

a. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

$$\textit{Debt to assets ratio} = \frac{Total\ hutang}{Total\ assets}$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untunk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$\textit{Debt to equity ratio} = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujunannya adalah untuk mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$\textit{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{Long\ term\ debt}{Equity}$$

d. *Times Interest Earned*

Times Interest Earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio*.

$$\textit{Times Interest Earned} = \frac{EBIT}{Biaya\ Bunga\ (interest)}$$

e. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Fixed Charge Coverage (FCC) atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio*. Hanya saya perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

$$\textit{Fixed Charge Coverage (FCC)} = \frac{EBIT + Biaya\ bunga + Kewajiban\frac{sewa}{lease}}{Biaya\ bunga + Kewajiban\frac{sewa}{lease}}$$

C. Hipotesis

1. Ada pengaruh signifikan pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan *leverage* secara simultanterhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI.
2. Ada pengaruh signifikan pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan *leverage* secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut sugiyono (2010:11). Jenis-jenis penelitian dibagi menjadi beberapa bagian berdasarkan tingkat ekspalasinya yaitu :

1. Penelitian deskriptif

   Suatu rumusan masalah yang berkenan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih Variabel mandiri adalah variabel yang terdiri sendiri bukan variabel independen karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen. Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel dengan sampel yang lain dan mencari hubungan antara variabel ddengan variabel yang lain.

2. Penelitian Komparatif

   Komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan, atau berupa hubungan sebab-akibat keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda.

3. Penelitian Asosiatif

   Suatu pertanyaan yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Seperti yang telah dikemukakan terdapat tiga bentuk hubungan yaitu :

a. Hubungan simetris adalah suatu hubungan antara dua variabel atau lebih kebetulan munculnya bersamaan.

b. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdapat didalamnya variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).

c. Hubungan interaktif/reciprocal/timbale balik adalah hubungan yang salin mempengaruhi, disini tidak diketahui mana variabel independen dan dependen.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang datanya diperoleh dari pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jalan Jenderal A.Yani 13 ulu Palembang di website www.idx.co.id.

C. Operasionalisasi Variabel

Tabel III.1
Definisi Variabel dan Indikator Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (Y)	Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.	-LabaSetelahpajak -Toal Aktiva	Rasio
Pertumbuhan penjualan (X_1)	Suatu pengukuran terhadap peningkatan penjualan dari tahun ke tahun dalam suatu perusahaan. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan.	-Penjualan tahun sekarang -Penjualan tahun Lalu	Rasio
Likuiditas (X_2)	Mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya.	-Aktiva lancar -Hutang lancar	Rasio
Leverage (X_3)	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan.	-Total utang -Total aktiva	Rasio

Sumber : data yang diolah peneliti.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik ertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:115). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sub sektor

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu berjumlah 15 perusahaan.

Tabel III.2 Daftar perusahaan yang menjadi populasi

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira Internastional, Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta, Tbk
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
5	DLTA	PT Delta Djakarta, Tbk
6	DNET	PT Indoritel Makmur International, Tbk
7	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk
9	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk
10	MYOR	PT Mayora Indah, Tbk
11	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga, Tbk
12	ROTI	PT Nippon Indosani Corpindo, Tbk
13	SKLT	PT Sekar Laut, Tbk
14	STTP	PT Siantar Top, Tbk
15	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industri and Trading Company, Tbk

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:116).Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini mengunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti telah menentukan kriteria yang harus dipenuhi oleh anggota populasi untuk dapat menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu:

a. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar (listing) di bursa efek Indonesia selama periode 2010-2014

b. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman tersebut menyediakan data laporan keuangan tahunan yang lengkap dan telah diaudit selama periode 2010-2014

c. Perusahaan menggunakan modal pinjaman (utang)

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah sampel perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria sebanyak 13 perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2014.

Tabel III.3 Daftar nama sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira Internastional, Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
4	DLTA	PT Delta Djakarta, Tbk
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk
7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk
8	MYOR	PT Mayora Indah, Tbk
9	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga, Tbk
10	ROTI	PT Nippon Indosani Corpindo, Tbk
11	SKLT	PT Sekar Laut, Tbk
12	STTP	PT Siantar Top, Tbk
13	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industri and Trading Company, Tbk

E. Data yang digunakan

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Berdasarkan sumbernya, menurut sugiyono (2009:193) data dapat terbagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date.Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus menggumpulkan secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk menggumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (*focus group discussion*-FGD) dan penyebaran kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkantidak secara langsung diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Berupa data laporan keuangan yang diambil dari neraca dan laporan laba rugi pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

F. Teknik pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2009:401) teknik pengumpulan data dibagi menjadi 4 antara lain :

1. Metode Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra dengan alat bantu manusia utamanya selain panca indera lainnya, seperti teling, penciuman, mulut dan kulit oleh karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera dibantu dengan panca indera lain.

2. Metode wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
3. Metode dokumentasi merupakan metode yang dilakukan dengan menggunakan catatan peristiwa-peristiwa yang lalu, seperti tulisan-tulisan, gambar maupun karya seni.
4. Metode gabungan adalah metode teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan dari sumber data yang telah ada.

Berdasarkan teknik pengumpulan data peneliti menggunakan pengumpulan data secara dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan mencatat dan mengumpulkan data-data yang tercantum, yang berupa data laporan keuangan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

G. Analisis data dan Teknik Analisis

1. Analisis data

Menurut Mudrajad Kuncoro (2009:125) analisis data dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi :

a. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah suatu metode analisis yang tidak dapat diukur dalam skala angka.

b. Analisis kuantatif

Analisis kuantatif adalah suatu metode analisis yang diukur dengan menggunakan data yang berbentu angka.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan dari analisis kuantitatif dan analisis kualitatif yaitu analisis dengan melakukan pengujian statistik terlebih dahulu kemudian hasil pengujian tersebut akan dirumuskan dalam bentuk kalimat.

2. Teknik Analisis

a. Anlisis Keuangan

1) Pertumbuhan penjualan

Untuk mengukur pertumbuhan penjualan, digunakan rumus :

$$\text{pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_n - \text{Penjualan}_{(n-1)}}{\text{Penjualan}_{(n-1)}} \text{X } 100\%$$

2) Likuiditas

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *current ratio.* Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya.

Adapun formulasi dari *current ratio* (CR) sebagai berikut :

$$\textit{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3) Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Pada penelitian, rasio yang digunakan adalah debt *to asset ratio*. Untuk mengukur seberapa besar perbandingan total hutang dengan total ekuitas, digunakan rumus :

$$\textit{Debt toAssets Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

4) Profitabilitas

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur Profitabilitas adalah *Retun On Assets (ROA)*. Digunaka rumus :

$$\textit{Return On Assets} = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Akiva} \text{ X } 100\%$$

b. Analisis Statistik

1) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.Model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal.Untuk mendeteksi adanya normalitas adalah dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik *Normal Probability Plot* (Ghozali 2011:163).

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

(1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

(2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal (Ghozali, 2011:105). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dalam penelitian ini dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor*(VIF):

(1) Jika nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

(2) Jika nilai tolerance < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi yaitu variabel dependen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel itu sendiri. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin Waston* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

(1) Angka Durbin Waston dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif

(2) Angka Durbin Waston diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi

(3) Angka Durbin Waston diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

2) Analisi regresi linier berganda

Linier berganda digunakan oleh peneliti, bermaksud untuk meramalkan bagaimana mengetahui pengaruh (naik turunny) variabel dependen yaitu Profitabilitas (Y), dengan pengaruh independen pertumbuhan penjualan (X_1) Likuiditas (X_2) *leverage* (X_3) dengan rumus sebagai berikut (Sugiono, 2009 :277) :

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi

X_1 = Pertumbuhan Penjualan

X_2 = Likuiditas

X3 = *Leverage*

G. Uji Hipotesis

1. Uji F (uji simultan)

Uji F digunakan untuk menguji signifikan antara variabel independen yaitu Pertumbuhan Penjualan (X1) *Current ratio* (X_2) *Debt to Equity Ratio* (X_3)

dengan variabel dependen yaitu profitabilitas (Y) secara simultan, dengan prosedur sebagai berikut :

a. Menentukan Hipotesis

Ho = tidak ada pengaruh pertumbuhan penjualan, likuiditas, *leverage*secara simultan terhadap profitabilitas.

Ha = ada pengaruh antara pertumbuhan penjualan, likuiditas, *leverage* secara simultan terhadap profitabilitas.

1) Tentukan taraf nyata (α) dalam hal ini α = 0,05 atau 5% nilai F_{tabel} dengan nilai (df) n-k-1

2) Menentukan F hitung menggunakan SPSS

3) Kesimpulan

a) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau signifikasi $f \leq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan pertumbuhan penjualan, likuiditas, *leverage* secara simultan terhadap profitabilitas.

b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikan $f > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan, likuiditas, *leverage* secara parsial terhadap profitabilitas.

2. Uji T (Uji secara parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur secara satu persatu antara variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, likuiditas, *leverage* dengan variabel dependen yaitu profitabilitas secara parsial, dengan prosedur sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis

Ho = tidak ada pengaruh pertumbuhan penjualan likuiditas, *leverage* secara parsial terhadap profitabilitas.

Ha = ada pengaruh antara pertumbuhan penjualan, likuiditas, *leverage* secara parsial terhadap profitabilitas.

1) Tentukan taraf nyata (α) dalam hal ini α = 0,05 atau 5% nilai t_{tabel} dengan (df) n-2

2) Menentukan t_{hitung} menggunakan SPSS

3) Kesimpulan

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$atau signifikasi t ≤ α 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan pertumbuhan penjualan, likuiditas, *leverage* secara simultan terhadap profitabilitas.

b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ signifikasi > α 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan, likuiditas, *leverage* secara parsial terhadap profitabilitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah ada jauh sebelum Indonesia merdeka.Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintahan kolonial atau VOC.

Walaupun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia Idan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

2. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek

Indonesia. Gambaran umum perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Gambaran umum PT Akasha Wira International Tbk,

(sebelumnya dikenal dengan nama PT Ades Waters Indonesia Tbk) adalah perusahaan yang berkedudukan diJakarta, beralamat di perkantoran Hijau Arkadia Tower C lantai 15 Jl. Letjen TB Simatupang Kav.88 Jakarta selatan dengan nomor telepon (021) 27545000 nomor facsimile (021) 788455549 dan alamat situs web www.akashainternational.com.

Perseroan bergerak dalam industri air minum dalam kemasan (AMDK) yang memproduksi serta menjua; produk air minum dalam kemasan dengan merek dagang Ades, Ades royal yang dimiliki oleh The Coca Cola Company, dan Nestle Pure Life yang dimiliki oleh Nestle SA. Ditahun 2010 perseroan memperluas bidang usahanya dalam bisnis kosmetika dengan dibelinya asset berupa mesin-mesin produksi kosmetika milik PT Damai Sejahtera Mulia, perusahaan produk kosmetika perawatan rambut.

Perluasan bidang usaha tersebut mewajibkan perseroan memperluas izin-izinnya dengan memasukkan industry bahan kosmetika dan kosmetika, dalam izin usahanya. Dengan perluasan izin usaha tersebut maka izin usaha perseroan meliputi air minum dalam kemasan , minuman ringan, industry produk roti dan kue, industry kembang gula lainnya., industry mie dan produk sejenisnya, industry bahan kosmetika dan kosmetika termasuk pasta gigi, dan bisnis perdagangan besar (distributor utama, ekspor dan impor).

b. Gambaran umum PT Tiga Pilar Sejahtera Food

Telah menjadi perusahaan go public dengan terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2003. TPS adalah salah satu perusahaan yang termasuk dalam indeks kompas 100 dan mendapat penghargaan Best consumer goods industry public listed company.

TPS beroperasi dibidang makanan, agrobisnis dan beras melalui anak perusahannya.Divisi manufaktur makanan yang berjalan selama lebih dari 50 tahun telah menjadi roda penggerak perseroan.Namun, kinerja divisi agrobisnis dan divisi beras telah berkembang pesat dan terus tumbuh dalam memberikan kontribusi finansial kepada perseroan.

Pasar makanan diindonesia terus tumbuh dengan pesat seiring bertambahnya populasi dan meningkatnya taraf hidup masyarakat dan memberikan tantangan yang lebih berat seperti pemenuhan selera konsumen yang lebih seragam.Sehingga divisi manufaktur makanan secara konsisten terus melakukan inivasi, pengembangan merek dan peluncuran produk baru dan rasa baru untuk meraih hati pasar.Pada saat ini TPS berada dalam masa transisi dimana perseroan tidak hanya mengandalkan industry makanan dan minuman saja tatapi juga bisnis kelapa sawit dan perdagangan beras.

Untuk divisi agrobisnis perseroan melakukan langkah strategis yang agresif melalui pengembangan organic dan anorganik. Per 31 desember 2010 lahan tertanam perkebunan sawit TPS mencapai luas sebesar 11.794 hektar dan sekitar 67.000 hektar lahan tidak tertanam yang merupakan kesempatan pertumbuhan dimasa depan.

Untuk pengembangan anorganik BRI telah melakukan akuisisi internal lima perusahaan perkebunan sawit ditahun 2010 yang tersebar di berbagai lokais di Kalimantan, riau, dan sumatera selatan.

TPS terus mengebangkan bisnis dengan memasuki bisnis perdagangan beras. Perseroan melihat potensi permintaan beras yang sangat besar di Indonesia yang didorong oleh pertumbuhan populasi.Pada tahun 2010 TPS mengakuisisi perusahaan perdagangan beras PT Dunia pangan dan perusahaan pabrik beras PT Jatisari sri rezeki.Pada tahun 2010 perseroan mendistribusikan sekitar 35.000 ton beras.TPS menargetkan untuk merebut 5% pangsa beras secara nasional 5 tahun mendatang.

c. Gambaran umum PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk

Perseroan bernama PT Wilmar cahaya Indonesia Tbk., adalah suatu perseroan terbatas yang berkedudukan di Kabupaten Bekasi dengan alamat di Jalan Industri Selatan 3 Blok GG No. 1, Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Bekasi 17550 – Propinsi Jawa Barat – Republik Indonesia; telepon 02189830003,89830004,fax0218937143,website:www.wilmarcahayaindonesia.com.

Perseroan dahulu bernama CV Tjahaja Kalbar yang didirikan di Pontianak pada tahun 1968.Perseroan disahkan menjadi Perseroan Terbatas berdasarkan SK Menteri Kehakiman RI No.C2 1390.HT.01.01.TH.88 tanggal 17 Pebruari 1988.Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perseroan bergerak di bidang industri antara lain minyak nabati yaitu minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya, biji tengkawang, minyak

tengkawang dan minyak nabati spesialitas; usaha bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluansehari-hari, berdagang sebagai grosir, distribusi, leveransir, eceran dan lain-lain.

Kantor Cabang, Pabrik dan PerwakilanPerseroan memiliki kantor cabang dan pabrik yang beralamat di Jl. Khatulistiwa Km. 4,3 Batulayang, Pontianak 78244 – Kalimantan Barat. Selain itu Perseroan juga memiliki kantor perwakilan di Jakarta dengan alamat di Multivision Tower Lt. 12, Jl. Kuningan Mulia Kav. 9 B, Guntur-Setiabudi, Jakarta Selatan 12980.

Sekilas tentang Perusahaan / Overview of the Company1968 : Perseroan mengolah kopra menjadi minyak kelapa di pabrik Pontianak. 1972 : Perseroan mengolah minyak kelapa menjadi minyakgoreng kelapa.1982 : Perseroan mendirikan pabrik pengolahan kelapa sawit pertama di Jawa, terletak di Pluit – Jakarta yang mengolah bahan-bahan dari minyak kelapa sawit menjadi minyak goreng, margarine dan shortening.

1985: Perseroan mengolah biji tengkawang menjadi lemak tengkawang untuk pasar ekspor. 1992 : Perseroan berhasil mengolah dan memasarkan Minyak Nabati Spesialitas di pasar internasional. 1995 : Perseroan mengakuisisi 99,998 % saham PT Inticocoa Abadi Industri yang berlokasi di Cikarang Industrial Estate, Jl. Jababeka X Blok F No.9, Cikarang – Bekasi 17530, yang memproduksi Cocoa Liquor, Cocoa Mass, Pure Prime Pressed Cocoa Butter, Natural Cocoa Cake dan Cocoa Powder. 1996 : Perseroan melakukan penawaran umum saham perdana atau IPO

kepada masyarakat dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta atau sekarang disebut Bursa Efek Indonesia.

1997: Perseroan mengakuisisi beberapa bidang tanah milik beberapa pendiri Perseroan dan semua aset PT Mintawi, suatu perseroan terbatas berkedudukan di Pontianak-Kalimantan Barat. Akuisisi aset ini meliputi mesin-mesin produksi minyak tengkawang, minyak shea, minyak goreng, minyak inti sawit dan produk turunannya.

1998: Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas-I (PUT-I) atau Right Issue- I, dengan tujuan memperoleh dana untuk membangun pabrik baru Minyak Nabati Spesialitas yang terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Bekasi – Jawa Barat dan untuk merestrukturisasipinjaman Perseroan dari sindikasi bank.

2003:Pabrik diKawasan Industri Jababeka, Cikarang memasuki tahap produksi komersial.

2005: Perseroan menggandeng investor strategis yaitu PT Karya Puterakreasi Nusantara (PT KPKN) di bulan Mei dengan dilakukannya akuisisi saham PT Cahaya kalbar Perkasa, selaku pemegang saham pengendali Perseroan. Pada bulan September, pemegang saham pengendali Perseroan beralih menjadi atas nama Tradesound Investments Limited, suatu perseroan terbatas yang didirikan dan berkedudukan hukum di British Virgin Islands dengan memiliki 183.597.500 saham Perseroan atau 61,71 %.

2007:Tempat kedudukan dan alamat kantor pusat dan pabrik dipindahkan dari Jakarta ke Kabupaten Bekasi. Perseroan memperoleh persetujuan dari pemegang saham independen Perseroan untuk

melaksanakan transaksi afiliasi dengan perusahaan-perusahaan di bawah Wilmar International Limited.2009 : Tradesound Investments Limited memiliki 258.885.500 saham Perseroan atau 87,02 %. Perseroan menjual seluruh saham yang dimilikinya dalam PT Wilmar Benih Indonesia (dahulu PT Inticocoa Abadi Industri) kepada PT Wilmar Nabati Indonesia dan PT Natura Wahana Gemilang.

d. Gambaran umum PT Delta Djakarta, Tbk

Visi PT Delta Djakarta, Tbk adalah menjadi nomor satu di pasar minuman berbasis malt di Indonesia.

Misi PT Delta Djakarta, Tbk adalah sebagai berikut:

1) memproduksi berkualitas dana man dengan biaya optimal, yang akan memberikan hasil terbaik untuk pelanggan, melalui karyawan dan mitra bisnis yang handal.
2) Memberikan keuntungan yang terbaik kepada pemegang saham
3) Memberi kesempatan kepada karyawan untuk mengembangkan kemampuan diri dan profesionalisme dilingkungan kerja
4) Peduli terhadap masyarakat sekitar dan lingkungan perusahaan.

PT Delta Djakarta Tbk. ("PT Delta" atau"Perusahaan") pertama kali didirikan diIndonesia pada tahun 1932 sebagai perusahaanbir Jerman yang bernama "Archipel brouwerij,Nv." Perusahaan kemudian dibeli oleh kelompokusaha belanda dan berganti nama menjadi NvDe Oranje brouwerij.Perusahaan menggunakan nama PT Delta Djakarta sejak tahun 1970. Pada tahun 1984, PT Delta Djakarta menjadi salah satu perusahaan

Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), mengokohkan statusnya sebagai pemain utama di industri bir dalam negeri.

Di era tahun 1990an, penanaman modal asing mengalir deras ke Indonesia.Pada masa inilah San Miguel Corporation ("SMC") menjadi pemegang saham pengendali di Perusahaan. San Miguel Corporation adalah salah satu konglomerat terbesar dan paling terdiversifikasi asal Filipina yang bergerak dalam berbagai bidang usaha mencakup minuman, makanan, kemasan, pembangkit tenaga listrik, bakar dan penyulingan minyak, infrastruktur, pertambangan dan telekomunikasi. Pemerintah Daerah DKI Jakarta juga menjadi pemegang saham utama di Perusahaan.Pada tahun 1997, Perusahaan memulai rencana ekspansi agresifnya dengan memindahkan fasilitas produksi birnya dari Jakarta Utara ke Bekasi, Jawa Barat dengan fasilitas yang lebih modern dan lebih luas.

PT Jangkar Delta Indonesia, didirikan pada tahun 1998, adalah anak perusahaan PT Delta Djakartayang bertindak sebagai distributor tunggal, denganjaringan distribusi yang terbentang dari Medan diSumatera Utara sampai Jayapura di Papua. PT Delta Djakarta memproduksi bir Pilsner dan Stout berkualitas terbaik yang dijual di pasar domestic Indonesia, dengan merek dagang Anker Bir, Anker Stout, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light dan Kuda Putih. PT Delta Djakarta juga memproduksi dan mengekspor bir Pilsner dengan merek dagang "Batavia".

e. Gambaran umum PT Indofood Sukses Makmur, Tbl

ICBP merupakan produsen berbagai produk konsumen bermerek yang mapan dan terkemukadengan berbagai pilihan produk solusi sehari-hari bagi konsumen di segala usia. Banyak di antara merek produknya merupakan merek terkemuka yang telah melekat di hati masyarakat Indonesia, serta memperoleh kepercayaan dan loyalitas jutaan konsumen di Indonesia selama bertahun-tahun.

ICBP didirikan pada bulan September 2009melalui proses restrukturisasi internal dari Grup Produk Konsumen Bermerek ("CBP") PT Indofood Sukses Makmur Tbk ("Indofood"). Melalui proses restrukturisasi internal tersebut, kegiatan usaha Grup CBP dari Indofood, yang meliputi mi instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, serta biskuit (sebelumnya tergabung dalam Grup Bogasari), dialihkan ke ICBP. ICBP telah mencatatkan sahamnya di BEI sejak tanggal 7 Oktober 2010. Pada saat ini, Indofood tetap menjadi pemegang saham mayoritas ICBP dengan kepemilikan saham sekitar 80%. Oleh karenanya, ICBP tetap memiliki sinergi dengan perusahaan-perusahaan Indofood lainnya dalam meningkatkan keunggulan kompetitifnya.

Pada tahun 2012, ICBP mulai melaksanakan inisiatif untuk meraih peluang usaha baru dengan mendirikan dua perusahaan patungan dengan Asahi Group Holdings Southeast Asia Pte. Ltd.("Asahi") untuk memasuki pasar minuman non-alkohol di Indonesia. Kegiatan usahaminuman dimulai di akhir tahun 2013 menyusul akuisisi exclusive bottler untuk produk-

produk PepsiCo dan yang selanjutnya disusul dengan akuisisi aset kegiatan usaha air minum dalam kemasan ("AMDK") di awal tahun 2014

f. Gambaran umum PT.Indofood Sukses Makmur, Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan namaPT Panganjaya Intikusuma, berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 228. Aktapendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2 2915 .HT .01 .01.Th'91 tanggal 12 Juli 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 Tambahan No. 611 tanggal 11 Februari 1992.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan.Perubahan terakhir dimuat dalam Akta Notaris Benny Kristianto, S.H. No. 47 tanggal 26 Mei 2009 mengenai perubahan masa jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-07948 tanggal 15 Juni 2009, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 74 Tambahan No. 739 tanggal 15 September 2009.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan pembuatan tekstil karung terigu.Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jend.Sudirman Kav. 76 –

78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik dan perkebunanPerusahaan dan Entitas Anak berlokasi diberbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

g. Gambaran umum PT Multi Bintang Indonesia, Tbk.

Visi melalui performanya, mereknya, dan orang-orangnya.Misi menjadi perusahaan minuman Indonesia yang memiliki reputasi baik dan bertanggung jawab, dengan portofolio merek bird an minuman ringan terkemuka.

Nilai PT Multi Bintang Indonesia, Tbk:

1) Hasrat untuk kualitas dalam segala sesuatu yang kita lakukan
2) Merek yang orang cintai
3) Menikmati hidup
4) Menghargai sesama dan bumi

Sejarah PT Multi Bintang Indonesia, Tbk. Tahun 1981 perseroan mendaftarkan saham di bursa efek Jakarta dan bursa efek Surabaya sebagai multi bintang Indonesia. Mengambilalih PT Brasseries deL'Indonesiedengan *brewery* diMedan.Tahun 1992 penutupan brewery di medan. Tahun 1997 memindahkan operasi *brewery* dari Surabayake Sampang Agung tempat dibangunny a *brewery* baru. Tahun 2005 Mendirikan PT MBI Niaga untuk penjualan dan pemasaran merek Perseroan.

h. Gambaran umum PT Mayora Indah, Tbk

PT Mayora Indah, Tbk beralamat di Gedung Mayora Jl. Tomang Raya 21-23, Jakarta Barat. No.telp. 021 565 5320. No.fax. 021 565 5323.

Email:yuni@mayora.co.id. Website:http://www.mayora.com./http://www.mayoraindah.com.

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market; konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara negara di Asia.Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia.

Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, kegiatan usaha Perseroan diantaranya adalah dalam bidang industri. Saat ini, PT. Mayora Indah Tbk. dan entitas anak memproduksi dan secara umum mengklasifikasikan produk yang dihasilkannya kedalam 6 (enam) divisi yang masing masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi, meliputi :

Biskuit Roma Marie Susu, Roma kelapa, Roma Kelapa Sandwich, Roma Malkist, Roma Malkist Abon, Roma Malkist Seaweed, Cream Creakers, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Slai O Lai Twice, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees'kress, dll

Kembang Gula Kopiko, Kopiko Milko, Kopiko Cappuccino, KIS, KIS Chewy, Tamarin, Juizy Milk, dll. Wafer beng beng, beng beng Maxx, Astor, Astor Skinny Roll, Roma Wafer Coklat, Roma Zuperrr Keju, dll. Coklat Choki-choki Kopi Torabika Duo, Torabika Duo Susu Full Cream,

Torabika Moka, Torabika 3 in One, Torabika Cappuccino, Torabika Jahe Susu Kopiko Brown Coffee, Kopiko White Coffee, Kopiko White Mocca Makanan Kesehatan Energen Cereal, Energen Oatmilk, Energen Go Fruit

Di Indonesia, Perseroan tidak hanya dikenal sebagai perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman olahan, tetapi juga dikenal sebagai market leader yang sukses menghasilkan produk produk yang menjadi pelopor pada kategorinya masing masing. Produk-produk hasil inovasi Perseroan tersebut diantaranya :

1) Permen Kopiko, pelopor permen kopi
2) Astor, pelopor wafer stick
3) beng Beng, pelopor wafer caramel berlapis coklat
4) Choki-choki, pelopor coklat pasta
5) Energen, pelopor minuman cereal
6) Kopi Torabika Duo dan Duo Susu, pelopor coffee mix

Hingga saat ini, Perseroan tetap konsisten pada kegiatan utamanya, yaitu dibidang pengolahan makanan dan minuman. Sesuai dengan tujuannya, Perseroan bertekad akan terus menerus berupaya meningkatkan segala cara dan upaya untuk mencapai hasil yang terbaik bagi kepentingan seluruh pekerja, mitra usaha, pemegang saham, dan para konsumennya.

i. Gambaran umum PT Prashida Aneka Niaga, Tbk

PT Prasidha Aneka Niaga Tbk (IDX:PSDN) merupakan perusahaan multinasional yang kegiatan dan usaha utamanya adalah pengolahan dan perdagangan karet remah, kopi bubuk, kopi instan, serta kopi biji. Produksi karet remah dilakukan Kantor Cabang Perseroan di Palembang, Sumatera

Selatan.Produksi kopi bubuk, kopi instan dan ekstrak kopi dilakukan oleh anak perusahaan Perseroan yaitu PT. Aneka Coffee Industry di Sidoarjo, Jawa Timur.Pengolahan kopi biji dilakukan di Kantor Cabang Perseroan di Palembang dan Bandar Lampung dan anak Perusahaan PT. Aneka Bumi Kencana di Surabaya.

Perusahaan PT Prasidha Aneka Niaga Tbk. Kode Saham IDX:PSDN Bidang Usaha Pengolahan dan Perdagangan Karet Remah, Kopi Bubuk dan Instan serta Kopi Biji Tanggal Pendirian 16 April 1974 Kantor Pusat Plaza Sentral Lantai 20 Jl. Jend. Sudirman No. 47 J akarta 12930 Indonesia Telp. : (62-21) 5790-4488, 5790-4478 Fax:(62-21)5288-0082,527-4849Email.corp_sec@prasidha.co.id

Website: www.prasidha.co.id Pencatatan di Bursa Saham Saham Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada 18 Oktober 1994. Modal Dasar Rp252.000.000.000 (dua ratus lima puluh dua miliar rupiah) Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Rp252.000.000.000 (dua ratus lima puluh dua miliar rupiah) Cabang " Palembang - Sumatera Selatan Jl. Ki Kemas Rindho, Kertapati Palembang 30258, Indonesia Tel. : (62-711) 513358 & 511168 Fax. : (62-711) 510654 " Bandar Lampung Jl. Ikan Koki No. 5, Bandar Lampung 35226, Indonesia Tel. : (62-721) 487188 Fax. : (62-721) 48188.

j. Gambaran umum PT Nippon Indosani Corpindo, Tbk

VISI adalah untuk tumbuh dan mempertahankan posisi sebagai perusahaan roti terbesar di Indonesia melalui variasi dan diversifikasi produk, serta penetrasi pasar yang lebih dalam dan luas melalui jaringan distribusi yang mencapai konsumen di seluruh kepulauan Indonesia.

Misi adalah untuk senantiasa memproduksi roti yang halal, berkualitas, higienis dan terjangkau oleh konsumen Indonesia

Nilai adalah tata kelola perusahaan yang baik dan sistem pelaporan yang transparan.tanggung jawab sosial perusahaan juga berperan dalam pertumbuhan kami sementara kami meningkatkan profil kami dalam memasok makanan ke seluruh Indonesia.

Jaminana mutu Dalam menjalankan Visi dan misi, Perseroan telah menentukan Jaminan mutu sebagai berikut:

1) Senantiasa menghasilkan produk yang bermutu tinggi, sehat, halal dan aman untuk dikonsumsi melalui penerapan gmP (*good ManufacturingPractice*), SSOP (*sanitation standard operatingProcedure*), haCCP (*hazard analysis and CriticalControl Point*), dan SJh (Sistem Jaminan halal) sehinggadapat memberikan kepuasan pelanggan atas produk-produk Perseroan.
2) menggalang partisipasi aktif dan positif seluruh karyawan dalam rangka memelihara, mengembangkan dan meningkatkan mutu kerja secara berkelanjutan.

Sejarah PT Nippon Indosani Corpindo, Tbk adalah sebagai berikut:

1) 1995 berdiri sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing dengan nama PT Nippon Indosani Corporation
2) 1996 perseroan beroperasi secara komersial dengan memproduksi roti "sari roti"
3) 2001 meningkatkan kapasitas produksi dengan menambahkan dua lini mesin (roti tawar dan roti manis)

4) 2005 perseroan membuka pabrik kedua dipasuruan, jawa timur.

5) 2008 perseroan membuka pabrik ketiga dicikarang, jawa barat

6) 2010 perseroan melakukan penawaran umum saham perdana pada tanggal 28 juni 2010 di bursa efek Indonesia dengan kode emiten ROTI

7) 2011 perseroan membangun tiga pabrik disemarang (jawa tengah), medan (sumatera utara), dan cibitung (jawa barat)

8) 2012 Perseroan membangun dua pabrik baru dipalembang (sumatera selatan), dan makassar (Sulawesi selatan), serta menambahkan masing-masing satu lini mesin pada tiga pabrik yang telah ada dipasuruan semarang dan medan

9) 2013 perseroan membangun dua pabrik baru di cikande (banten) dan purwakarta (jawa barat)

10) 2014 perseroan mengoperasikan dua pabrik berkapasitas ganda di cikande dan purwakarta serta meluncurkan produk premium roti tawar double soft dan beberapa produk baru lainnya.

k. Gambaran umum PT. Sekar Laut, Tbk

PT Sekar Laut, Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri, pertanian, perdaganganm dan pembangunan, khususnya dalam industri kerupuk, saos dan bumbu masak. Proses produksi kerupuk telah dilakukan oleh pendiri sejak tahun 1966, dimulai dari industri rumah tangga. Pada tahun 1976, PT Sekar Laut didirikan dan produksinya mulai dikembangkan dalam skala industri besar.Pada tahun 1996, proses pembuatan kerupuk telah dikembangkan dengan teknologi modern, yang mengutamakan

kebersihan, kualitas dan nutrisi.Kapasitas produksi kerupuk juga meningkat.Produk kerupuk dipasarkan didalam dan diluar negeri.

Perusahaan juga telah berkembang dan memproduksi saus tomat, sambal, bumbu masak dan makanan ringan.Produk-produknya dipasarkan dengan merek"FINNA". Selain pemasaran produk sendiri, perusahaan juga bekerja sama dengan perusahaan makanan lainnya, didalam membantu memproduksi dan menyuplai produk makanan sesuai kebutuhan masing-masing. Pada tanggal 8 september 1993 sahamnya didaftarkan untuk diperdagangkan di bursa efek Jakarta dan Surabaya.

Visi PT Sekar Laut, Tbk yaitu:

1) membuat komunitas dunia lebih tahu akan produk-produk makanan dengan kualitas produk yang bagus, sehat dan bergizi.
2) Mempertahankan posisi sebagai perusahaan nomor satu dalam bidang industri kerupuk

Misi PT Sekar Laut, Tbk yaitu:

1) Membantu mengolah sumber daya alam Indonesia yang berlimpah dengan tujuan untuk menyediakan makanan yang bergizi dan berkualitas
2) Membantu memberi pangan masyarakat seluruh dunia
3) Membantu membangun dan meningkatkan kondisi ekonomi dan social masyarakat Indonesia

I. Gambaran umum PT Siantar Top, Tbk

Perseroan mulai berdiri sejak tahun 1972 sebagai cikal bakal menerjuni produksi makanan ringan seperti kerupuk (crackers). Sejalan dengan perkembangan usaha, pada tahun 1987 status usaha ditingkatkan

menjadi perseroa terbatas dengan nama PT Siantar Top. Pada tahun 1989 perseroan mengembangkan usaha dengan mendirikan pabrik baru didaerah tambak sawah no. 21 23 baru, sidoarjo dengan menempati area seluas 25.000m2.selain memproduksi kerupuk perseroan juga mengembangkan usaha dengan memproduksi produk mie. Selanjutnya pada tahun 1991 perseroan mengembangkan usaha dengan memproduksi permen. Dan pada tanggal 16 desember 1996 perseroan telah mencatatkan sahamnya di bursa efek Jakarta dengan kode STTP sejumlah 27.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal sebesar Rp 500 per saham dengan harga penawaran Rp. 2200 setiap sahamnya. Tetapi pada tahun 2000 melalui rapat umum pemegang saham, perusahaan melakukan listing dari bursa efek Indonesia.pada tahun 2009 perseroan sudah mendistribusikan biscuit dan wafer yang telah direncanakan paa tahun 2007 kemarin, dan produk tersebut dapat diterima oleh pasar, dikarenakan memenuhi selera konsumen. Sampai dengan saat ini perusahaan telah memiliki empat fasilitas produksi uakini di sidoarjo, medan, Bekasi, dan makasar. Pada tahun 2000 perseroan telah melakukan penggabungan usaha dengan PT Saritama Tunggal perusahaan yang bergerak dibidang industri mie instan, yang berlokasi di Jl. Tambak sawah No. 27-33 Sidoarjo..

m. Gambaran umum PT Ultrajaya Milk Industri dan Trading Company, Tbk

Visi menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yangterbaik dan terbesar diindonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan

konsumen, serta menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham dan mitra kerja perusahaa.

Misi menjalankan usaha dengan dilandasi kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar/konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan, yang dilakukan secara optimal agar dapat memberikan jawaban kepada para pemegang saham.

Bermula dari usaha keluarga yang dirintis sejak tahun 1960 an oleh bapak Achmad Prawirawidjaja (alm), PT Ultrajaya Milk Industri dan Trading Company, Tbk dari tahun ketahun terus berkembang, dan saat ini telah menjadi salah satu perusahaan yang terkemuka dibidang industri makanan dan minuman di Indonesia.

Pada perode awal pendirian, Perseroan hanya memproduksi produk susu yang pengolahannya dilakukan secara sederhana. Pada pertengahan tahun 1970an Perseroan mulai memperkenalkan teknologi pengolahan secara UHT (Ultra High Temperature) dan teknologi pengemasan dengan kemasan karton aseptik (Aseptic Packaging Material).

Pada tahun 1975 Perseroan mulai memproduksi secara komersial produk minuman susu cair UHT dengan merk dagang "Ultra Milk", tahun 1978 memproduksi minuman sari buah UHT dengan merk dagang "Buavita", dan tahun 1981 memproduksi minuman teh UHT dengan merk dagang "The Kotak". Sampai saat ini Perseroan telah memproduksi lebih dari 60 macam jenis produk minuman UHT dan terus berusaha untuk senantiasa memenuhi kebutuhan dan selera konsumennya.

Pada tahun 1981 Perseroan menandatangani perjanjian lisensi dengan Kraft General Food Ltd, USA, untuk memproduksi dan memasarkan serta menjual produk-produk keju dengan merk dagang "Kraft". Pada tahun 1994 kerjasama ini ditingkatkan dengan mendirikan perusahaan patungan: PT Kraft Ultrajaya Indonesia, yang 30% sahamnya dimiliki oleh Perseroan. Perseroan juga ditunjuk sebagai exclusive distributor untuk memasarkan produk yang dihasilkan oleh PT Kraft Ultrajaya Indonesia.Sejak tahun 2002 -untuk bisa berkonsentrasi dalam memasarkan produk sendiri - Perseroan tidak lagi bertindak sebagai distributor dari PT Kraft Ultrajaya Indonesia.

Pada tahun 1994 Perseroan melakukan ekspansi usaha dengan memasuki bidang industri Susu Kental Manis (Sweetened Condensed Milk), dan di tahun 1995 mulai memproduksi susu bubuk (Powder Milk).Sejak tahun 2000 Perseroan melakukan kerjasama produksi(toll packing) dengan PT Sanghiang Perkasa yang menerima lisensi dari Morinaga Milk Industry Co. Ltd., untuk memproduksi dan mengemas produk-produk susu bubuk untuk bayi.

Pada tahun 2008 Perseroan telah menjual merk dagang "Buavita" dan "Go-Go" kepada PT Unilever Indonesia, dan mengadakan Perjanjian Produksi (Manufacturing Agreement) untuk memproduksi dan mengemas minuman UHT denganmerk dagang Buavita dan Go-Go. Pada bulan Juli 1990 Perseroan melakukan penawaran perdana saham-sahamnya kepada masyarakat (Initial Public Offering = IPO). Perseroan telah melakukan 3 kali

penawaran umum dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau Right Issue, yaitu pada tahun 1994, tahun 1999, dan tahun2004.

3. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil deskripsi data ini dilakukan agar dapat memberikan gamabaran terhadap variabel-variabel yang diguanakan dalam penelitian. Adapun penelitian ini menggunakan Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Leverage sebagai variabel Independen.

Pengukuran Pertumbuhan Penjualan menggunakan GROWTH. Likuiditas menggunakan metode *Current Ratio (CR)* dan pengukuran untuk Leverage menggunakan metode *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Sedangkan variabel dependennya yaitu Profitabilitas menggunakan metode *Return on Asset (ROA)*.

Data penelitian ini didasarkan pada laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, serta penjelasan dari laporan keuangan itu sendiri dari tahun 2010-2014 pada 13 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian ini.

a. Deskripsi Data Variabel Kinerja Keuangan

Berikut deskripsi data variabel kinerja keuangan yang diukur melalui empat indikator yaitu ROA (return on asset), GROWTH, CR (current ratio) dan Leverage (DAR). Pada 13 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1) Return on Asset (ROA)

Return on asset mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki

perusahaan. ROA memberika informasi kepada investor mengenai laba yang dihasilkan dari modal yang ditanamkan (asset) dan seberapa efektif perusahaan dalam mengkonversi kekayaannya untuk berinvestasi ke dalam kaba bersih. Semakin tinggi angka ROA maka semakin baik, karena perusahaan mendapatkan uang lebih pada investasi yang sedikit.

Besarnya nilai jumlah dan rata-rata perusahaan yang diukur dari indikator ROA pada 13 sampel pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel IV.I
Deskripsi Data Indikator ROA

No	Kode saham	2010	2011	2012	2013	2014
1	ADES	9,75	8,18	21,43	5,43	6,14
2	AISA	4,13	11,69	6,56	6,91	5,31
3	CEKA	3,47	0,51	0,55	0,51	0,58
4	DLTA	19,69	20,84	27,92	30,50	28,45
5	ICBP	12,75	13,55	12,85	10,51	10,16
6	INDF	6,25	9,36	8,05	6,31	5,60
7	MLBI	38,95	41,56	39,36	66,72	35,63
8	MYOR	11,00	7,33	8,97	10,44	3,98
9	PSDN	5,36	5,66	3,75	3,13	4,54
10	ROTI	17,56	15,27	12,38	8,68	8,80
11	SKLT	2,42	2,79	3,19	3,79	4,97
12	STTP	6,56	4,57	5,97	7,78	7,62
13	UTRJ	5,34	5,89	14,59	11,56	9,71
	Jumlah	140,23	147,22	165,57	172,27	131.31
	Rata-rata	10,79	11,32	12,74	13,25	10,10

Sumber : Hasil olah data, 2015

Deskripsi data Indikator ROA baerdasarkan tabel IV.I diatas dapat diketahui jumlah dan rata-rata tertinggi dan terendah. Jumlah ROA yang tertinggi pada tahun 2010 sebesar 172,27%, sedangkan Rata-rata

tertinggi pada tahun 2010 sebesar 13,25%. Untuk jumlah ROA yang terendah pada tahun 2014 sebesar 131,31%, sedangkan untuk rata-rata terendah pada tahun 2014 sebesar 10.10%.

Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan mengalami fluktuasi walaupun tidak terlalu tinggi, dikarenakan laba setelah pajak dan total aktiva perusahaan setiap tahunya juga mengalami fluktuasi.

b. Deskripsi Data Variabel Pertumbuhan Penjualan (GROWTH)

Pertumbuhan penjualan merupakan suatu pengukuran terhadap peningkatan penjualan dari tahun ke tahun dalam suatu perusahaan.Pertumbuhan penjualan sangat penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan.

Besarnya nilai jumlah dan rata-rata perusahaan yang diukur dari indikator GROWTH pada 13 sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel IV.2
Deskripsi Data Indikator GROWTH

No	Kode saham	2010	2011	2012	2013	2014
1	ADES	62,71	36,87	59,19	5,43	15,17
2	AISA	32,26	148,55	56,76	47,64	26,70
3	CEKA	-39,88	72,39	-9,26	125,35	46,21
4	DLTA	-4,69	15,65	23,36	16,37	5,51
5	ICBP	348,11	7,83	11,39	15,55	19,64
6	INDF	2,69	18,04	10,43	15,33	14,33
7	MLBI	10,76	3,83	-15,69	127,31	-16,10
8	MYOR	51,22	30,86	11,18	14,34	17,90
9	PSDN	56,75	34,22	4,72	-1,96	-23,79
10	ROTI	25,99	32,76	46,41	26,43	24,89
11	SKLT	13,69	9,64	16,63	41,15	20,17
12	STTP	21,61	34,76	24,91	32,03	28,06
13	UTRJ	16,51	11,88	33,65	23,15	13,19
	Jumlah	597,73	457,28	273,65	487,76	101,88
	Rata-rata	45,98	35,18	21,05	37,52	14,76

Sumber : Hasil olah data, 2015

Deskripsi data Indikator ROA baerdasarkan tabel IV.I diatas dapat diketahui jumlah dan rata-rata tertinggi dan terendah. Jumlah ROA yang tertinggi pada tahun 2010 sebesar 597,73%, sedangkan Rata-rata tertinggi pada tahun 2010 sebesar 45,98%. Untuk jumlah ROA yang terendah pada tahun 2014 sebesar 101,88%, sedangkan untuk rata-rata terendah pada tahun 2014 sebesar 14,76%.

Ini mengindikasikan bahwa tingkat penjualan setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau cenderung tidak stabil. Sehingga perusahaan harus konsisten dalam penjualannya jika ingin mendapatkan keuntungan yang cukup besar.

c. Deksripsi Data Variabel Current Ratio (CR)

Current ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar

Besarnya nilai jumlah dan rata-rata perusahaan yang diukur dari indikator CR pada 13 perusahaan sub sektor makanan dan minumanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Deskripsi Data Indikator CR

No	Kode saham	2010	2011	2012	2013	2014
1	ADES	1,51	1,71	1,94	1,81	1,53
2	AISA	1,28	1,89	1,27	1,75	2,66
3	CEKA	1,67	1,69	1,03	1,63	1,47
4	DLTA	6,33	6,01	5,27	4,76	4,47
5	ICBP	2,59	2,87	2,72	2,42	2,18
6	INDF	2,04	1,91	2,00	1,68	1,18
7	MLBI	0,94	0,99	0,58	0,98	0,51
8	MYOR	2,58	2,22	2,76	2,44	2,09
9	PSDN	1,38	1,55	1,61	1,67	1,46
10	ROTI	2,29	1,28	1,12	1,14	1,37
11	SKLT	1,92	1,74	1,41	1,23	1,8
12	STTP	1,71	1,03	0,99	1,14	1,48
13	UTRJ	2,01	1,52	2,02	2,47	3,34
	Jumlah	28,25	26,41	24,72	25,07	25,55
	Rata-rata	2,17	2,03	1,90	1,93	1,96

Sumber : Hasil olah data, 2015

Deskripsi data Indikator CR baerdasarkan tabel IV.3 diatas dapat diketahui jumlah dan rata-rata tertinggi dan terendah. Jumlah CR yang tertinggi pada tahun 2010 sebesar 28,25%, sedangkan Rata-rata tertinggi pada tahun 2010 sebesar 2,17%. Untuk jumlah CR yang terendah pada tahun 2012 sebesar 24,72%, sedangkan untuk rata-rata terendah pada tahun 2012 sebesar 1,90%.

Ini mengindikasikan bahwa likuiditas mengalami fluktuasi setiap tahunnya, karena asset lancar perusahaan lebih besar dari hutang lancar sehingga perusahaan dapat bertahan untuk membiayai keperluan lain selain hutang dan jika semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin rendah beban bunga sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitasnya.

d. Deksripsi Data Variabel Leverage (DAR)

Rasio utang yang digunakan mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

Besarnya nilai jumlah dan rata-rata perusahaan yang diukur dari indicator DAR pada 13 perusahaan sub sektor makanan dan minumanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel IV.4
Deskripsi Data Indikator DAR

No	Kode saham	2010	2011	2012	2013	2014
1	ADES	0,69	0,60	0,42	0,39	0,42
2	AISA	0,69	0,69	0,47	0,53	0,51
3	CEKA	0,64	0,51	0,55	0,51	0,58
4	DLTA	0,16	0,18	0,19	0,22	0,23
5	ICBP	0,29	0,29	0,33	0,38	0,39
6	INDF	0,47	0,41	0,42	0,51	0,52
7	MLBI	0,58	0,57	0,71	0,44	0,75
8	MYOR	0,54	0,63	0,63	0,59	0,60
9	PSDN	0,53	0,51	0,39	0,39	0,39
10	ROTI	0,19	0,28	0,45	0,57	0,55
11	SKLT	0,41	0,48	0,54	0,53	0,54
12	STTP	0,31	0,47	0,54	0,53	0,52
13	UTRJ	0,24	0,36	0,31	0,28	0,22
	Jumlah	5,74	5,98	5,99	5,87	6,22
	Rata-rata	0,44	0,46	0,47	0,45	0,48

Sumber : Hasil olah data, 2015

Deskripsi data Indikator DAR berdasarkan tabel IV.4 diatas dapat diketahui jumlah dan rata-rata tertinggi dan terendah. Jumlah DAR yang tertinggi pada tahun 2014 sebesar 6,22%, sedangkan Rata-rata tertinggi pada tahun 2010 sebesar 0,48%. Untuk jumlah DAR yang terendah pada tahun 2012 sebesar 5,74%, sedangkan untuk rata-rata terendah pada tahun 2012 sebesar 0,44%.

Ini mengindikasikan bahwa setiap tahunnya *leverage* mengalami fluktuasi walaupun tidak terlalu tinggi. Sehingga sebagian besar perusahaan makanan dan minuman lebih banyak menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan dari pada dana pinjaman, dengan kata lain perusahaan tidak terlalu banyak dibiayai hutang. sehingga tidak akan

berpengaruh pada besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

B. Pembahasan Hasil Analisis

1. Analisis Statistik

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

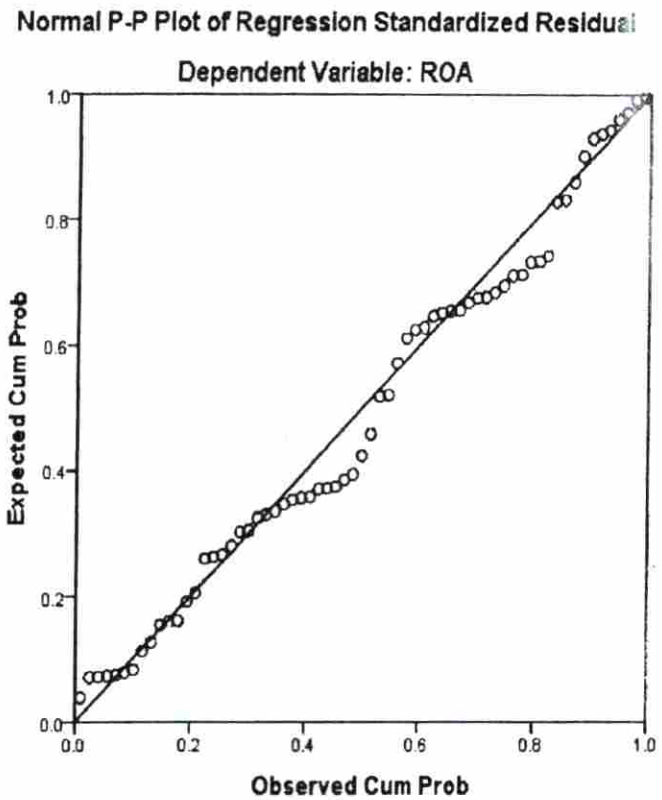

Berdasarkan hasil olah data diatas, pola mengikuti atau mendekati diagram diagonal. Hal ini dapat diartikan bahwa data terdistribusi normal. Sehingga data dapat dikatakan layak untuk dilakukan pengujian.

2) Uji Multikolinieritas

Tabel VI.5

Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
GROWTH	,954	1,048
CR	,886	1,129
DAR	,911	1,097

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 2.2

Berdasarkan hasil olah data yang ditampilkan pada tabel diatas diperoleh koefisien *tolerance* pada masing-masing variabel lebih besar dari angka *tolerance* 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dari model regresi yang dibuat, sehingga model tersebut layak digunakan.

3) Uji Autokorelasi

Tabel VI.6

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,462[a]	,214	,175	,10765	2,094

a. Predictors: (Constant), DAR, GROWTH, CR

b. Dependent Variable: ROA

Dari hasil SPSS diatas terlihat bahwa nilai Durbin_Watson adalah sebesar 2,094. Nilai Durbin-Watson berdasarkan tabel dengan derajat kepercayaan sebesar 5% adalah dl sebesar 1,38 dan du sebesar 1,50, Sehingga angka durbin waston berada diantara -2 samapai +2 berarti tidak ada

autokorelasi artinya nilai durbin waston ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi dan layak digunakan.

b. Analisi regresi linier berganda

Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi linier berganda digunakan beberapa tahap untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang mana dapat kita ketahui hasil persamaan regresi. Berikut ini tabel hasil perhitungan yang diperoleh oleh penulis menggunakan spss.

Tabel IV.7

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	,223	,051	
GROWTH	,036	,027	,154
CR	-,102	,026	-,475
DAR	,032	,100	,038

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 2.2

Dalam hasil regresi linier berganda yang diteliti pada variabel Pertumbuhan Penjualan (X1), Likuiditas (X2) dan Leverage (X3) terhadap Profitabilitas, dapat digambarkan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

$$Y = 0{,}223 + 0{,}036X_1 - 0{,}102X_2 + 0{,}32X_3$$

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi liner berganda diatas, nilai konstannya sebesar 0,233 artinya apabila pertumbuhan penualan, likuiditas dan *leverage* sama dengan nol maka profitabilitas bernilai sebesar 0,223%.

Dari persamaan regresi tersebut menggambarkan bahwa nilai koefisin regresi pertumbuhan penjualan (X_1) adalah sebesar 0,036 artinya jika ada peningkatan terhadap pertumbuhan penjualan (X_1) sebesar 1% maka akan meningkatkan profitabilitas (Y) sebesar 0,036%. sebaliknya, jika ada penurunan terhadap likuiditas (X_1) sebesar 1% maka akan menurunkan profitabilitas (Y) sebesar 0,036%.

Nilai koefisien regresi likuiditas (X_2) adalah sebesar –0,102 artinya jika ada peningkatan likuiditas (X_2) sebesar 1% maka akan menurunya profitabilitas (Y) sebesar -0,102. Sebaliknya jika ada penurunan likuiditas (X_2) sebesar 1% maka akan meningkatkan profitabilitas (Y) sebesar -0,102%.

Nilai koefisien regresi *leverage* (X_3) adalah sebesar 0,32 artinya jika ada peningkatan terhadap leverage (X_3) sebesar 1% maka akan meningkatnya profitabilitas (Y) sebesar 0,32%. sebaliknya jika ada penurunan terhadap leverage (X_3) sebesar 1% maka akan menurunnya profitabilitas (Y) sebesar 0,32%.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis F (Uji Simultan)

Tabel IV.8
Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,192	3	,064	5,527	,002[b]
Residual	,707	61	,012		
Total	,899	64			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAR, GROWTH, CR

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 2.2

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan nilai signifikan F pertumbuhan penjualan, likuiditas dan leverage adalah sebesar 0,002% hal tersebut menggambarkan bahwa pertumbuhan penjualan, likuiditas dan leverage terdapat pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji F hipotesis taraf nyata sebesar (α) = 0,05 db = n-k-1 (3-1) = 2 dan df = n-k (65-3-1) = 61 maka F_{hitung} 5,527 > F_{tabel} 2,76 atau signifikan F 0,002 < α 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pertumbuhan penjualan, likuditas, dan *leverage* secara simultan terhadap profitabilitas.

b) Uji Hipotesis t (Uji Parsial)

Uji t (Uji parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh antara pertumbuhan penjualan, likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas. Adapun hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.9

Coefficients[a]

Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	4,418	,000		
GROWTH	1,327	,190	,954	1,048
CR	-3,934	,000	,886	1,129
DAR	,316	,753	,911	1,097

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 2.2

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai t table dengan taraf nyata (α) 0,05 df (n-2) = (65-2) = 63 sebesar 1,66940. Nilai signifikan t pertumbuhan penjualan sebesar 0,190 dan nilai t_{hitung} variabel pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas sebesar 1,327 dengan menggunakan t_{tabel} dengan taraf nyata df (n-2) = (65-2) = 63 maka t_{hitung} 1,327 < t_{tabel} 1,66940 atau signifikan pertumbuhan penjualan 0,190 > dari α 0,05 berarti H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif yang signifikan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

Nilai signifikan t likuiditas sebesar 0,000 dan nilai t_{hitung} variabel likuiditas terhadap profitabilitas sebesar -3,934 dengan menggunakan t_{tabel} menggunakan taraf nyata df (n-2) = (65-2) = 63 maka t_{hitung} -3,934 < t_{tabel} 1,66940 dan signifikan likuiditas 0,000 < signifikan α 0,05 berarti H_0 ditolak

dan H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif yang signifikan likuiditas terhadap profitabilitas.

Nilai signifikan t *leverage* sebesar 0,753 dan nilai t_{hitung} variabel leverage terhadap profitabilitas sebesar 0,316 dengan menggunakan nilai t_{tabel} dengan taraf nyata df (n-2) = (65-2) = 63 maka t_{hitung} 0,316 < t_{tabel} 1,66940 atau signifikan leverage 0,753 > signifikan α 0,05 berarti H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif yang signifikan *leverage* terhadap profitabilitas yang berarti *leverage* terhadap profitabilitas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji F hipotesis taraf nyata sebesar (α) = 0,05 db = n-k-1 (3-1) = 2 dan df = n-k (65-3-1) = 61 maka F_{hitung} 5,527 > F_{tabel} 2,76 atau signifikan F 0,002 < α 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pertumbuhan penjualan, likuditas, dan *leverage* secara simultan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Dari hasil uji regresi yang peneliti lakukan dengan menggunakan program bantuan SPSS versi 2.2 didapatkan nilai koefesien regresi untuk variabel pertumbuah penjualan (X_1) sebesar 0,036 artinya jika ada peningkatan terhadap pertumbuhan penjualan (X_1) sebesar 1% maka akan meningkatkan profitabilitas (Y) sebesar 0,036%. Sebaliknya, jika ada penurunan terhadap

pertumbuhan penjualan (X_1) sebesar 1% maka akan menurunkan profitabilitas (Y) sebesar 0,036%.

Jika dilihat dari nilai t_{hitung} untuk pertumbuhan penjualan sebesar 1,327. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,66940 yang berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan pertumbuhan penjualan (X_1) terhadap profitabilita (Y). Hal ini mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan (X_1) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (Y).

Sedangkan jika signifikan pertumbuhan penjualan (*growth*) terhadap profitabilitas (*return on asset*) adalah 0,190 yang berarti sig (0,190) > (0,05), maka hal tersebut menggambarkan juga tidak ada pengaruh yang signifikan.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Dari hasil uji regresi yang peneliti lakukan dengan menggunakan program bantuan SPSS versi 2.2 didapatkan nilai koefesien regresi untuk variabel likuiditas (X_2) sebesar -0,102 artinya jika ada peningkatan terhadap likuiditas (X_2) sebesar 1% maka akan menurunnya profitabilitas (Y) sebesar -0,102%. Sebaliknya, jika ada penurunan terhadap likuiditas (X_2) sebesar 1% maka akan meningkatnya profitabilitas (Y) sebesar -0,102%.

Jika dilihat dari nilai t_{hitung} untuk likuiditas sebesar -3,934. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,66940 yang berarti ada pengaruh signifikan likuiditas (X_2) terhadap profitabilita (Y). Hal ini mengatakan bahwa likuiditas (X_2) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (Y).

Sedangkan jika signifikan likuiditas (*current ratio*) terhadap profitabilitas (*return on asset*) adalah 0,000 yang berarti sig (0,000) < (0,05),

maka hal tersebut menggambarkan juga ada pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Dari hasil uji regresi yang peneliti lakukan dengan menggunakan program bantuan SPSS versi 2.2 didapatkan nilai koefesien regresi untuk variabel *leverage* (X_3) sebesar 0,32 artinya jika ada peningkatan terhadap pertumbuhan penjualan (X_3) sebesar 1% maka akan menurunnya profitabilitas (Y) sebesar 0.32%. Sebaliknya, jika ada penurunan terhadap *leverage* (X_3) sebesar 1% maka akan meninkatnya profitabilitas (Y) sebesar 0,32%.

Jika dilihat dari nilai t_{hitung} untuk *leverage* sebesar 0,316. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,66940 yang berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan leverage (X_3) terhadap profitabilita (Y). Hal ini mengatakan bahwa *leverage* (X_3) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (Y).

Sedangkan jika signifikan *leverage* (*debt to asset ratio*) terhadap profitabilitas (return on asset) adalah 0,753 yang berarti sig (0,753) > (0,05), maka hal tersebut menggambarkan juga tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

D. Perbedaan dan Persamaan Penelitian

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Elfinti Nugroho (2011) :

1. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah penelitian sebelumnya menggunakan 6 variabel yaitu likuiditas (X_1), pertumbuhan penjualan

(X_2), perputaran modal kerja (X_3), ukuran perusahaan (X_4), leverage (X_5) dan profitabilitas (Y).

2. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah penelitian sebelumnya secara parsial likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan penelitian sekarang likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Rizkardiansyah (2012) :

1. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah penelitian sebelumnya menggunakan 3 variabel yaitu likuiditas (X_1), solvabilitas (X_2) dan profitabilitas (Y) sedangkan penelitian sekarang menggunakan 4 variabel yaitu pertumbuhan penjuala (X_1), likuiditas (X_2), leverage (X_3), dan profitabilitas (Y).
2. Pada penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah penelitian sebelumnya secara simultan tidak ada pengaruh sedangkan penelitian sekarang secara simultan ada pengaruh.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra arga wijaya (2015) adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah penelitian sebelumnya menggunakan 3 variabel yaitu likuiditas (X_1), leverage (X_2) dan profitabilitas (Y) sedangkan penelitian sekarang menggunakan 4 variabel yaitu pertumbuhan penjuala (X_1), likuiditas (X_2), leverage (X_3) dan profitabilitas (Y).

2. Pada penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah penelitian sebelumnya secara simultan tidak ada pengaruh sedangkan penelitian sekarang secara simultan ada pengaruh

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan pertumbuhan penjualan, likuiditas dan *leverage* ada pengaruh terhadap profitabilitas karena berdasarkan hasil F diperoleh F_{hitung} 5,527 > F_{tabel} 2,76 atau signifikan F 0,002 < α 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pertumbuhan penjualan, likuiditas dan *leverage* secara simultan terhadap profitabilitas.
2. Secara parsial hanya likuiditas yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan hal ini ditunjukan hasil uji t yaitu t_{hitung} -3,934 < t_{tabel} 1,66940 atau signifikan likuiditas 0,000 < signifikan α 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan pertumbuhan penjualan tidak ada pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukan dari hasil uji t yaitu t_{hitung} 1,327 < t_{tabel} 1,66940 atau signifikan likuiditas 0,190 > signifikan α 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial. Serta *leverage* tidak ada pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukan dari hasil uji t yaitu t_{hitung} 0,316 < t_{tabel} 1,66940 atau signifikan likuiditas 0,753 > signifikan α 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Pada perusahaan makanan dan minuman baik dari pertumbuhan penjualan, likuiditas dan leverage setiap tahunnya mengalami fluktuasi dari tahun 2010-2014. Sehingga perusahaan perlu memperhatikan dari segi internal dan eksternal nya untuk mendapatkan keuntungan. Dari segi internal perusahaan harus menjaga kualitas kerja dalam perusahaan itu sendiri (internal perusahaan), terutama dalam hal upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan dan dari segi eksternal, masalah utamanya adalah dari pihak investor, tentunya para investor akan memilih perusahaan yang mampu menghasilkan tingkat pengembalian modal yang tinggi serta dapat terus menerus mempertahankan penjualannya. Sehingga perusahaan dituntut untuk mempertahankan hal tersebut dan perusahaan harus inovatif serta mampu melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan yang akan terjadi.
2. Apabila perusahaan sub sektor makanan dan minuman ingin melakukan pinjaman hutang jangka pendek maupun jangka panjang, hendaklah perusahaan harus menanamkan modalnya dengan jumlah yang besar dan harus mengoptimalkan hutangnya tersebut di karenakan akan sangat mempengaruhi tingkat keuntungan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.
3. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman harus terus meningkatkan strategi pemasaran dalam rangka menghadapi persaingan pasar bebas yang akan menimbulkan pesaing-pesaing dalam pembuatan dan penjualan produk atau

barang lainnya yang baru sehingga pendapaan usaha perusahaan dapat ditingkatkan.

4. Untuk penelitian selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lanjutan yang melibatkan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan tidak hanya sebatas perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Periode pengamatan dan variabel yang memengaruhi profitabilitas juga dapat ditambah dengan menggunakan variabel yang lebih banyak lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham., dan Houston. (2006). Dasar-*Dasar Manajemen Kuangan*. Jakarta: Selemba Empat.

Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan kesepuluh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Horne, James C Van., san John M. Wachowicz. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Hasan, Iqbal. (2008). *Pokok-pokok Materi Statistik 1*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : PT Buku Seru.

Husnan, Suad (2012). *Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan* (Keputusan Jangka Pendek). Yogyakarta : BPFE

Kasmir. (2012). *Analisi Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kuncoro, Mudrajad. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Nugroho, Elfianto. (2011). *Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI pada tahun 2005-2009).* Semarang : Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.

Rizkardiansyah. (2012). *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada PT TASPEN (Persero)*. Palembang: Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Palembang.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.

Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta :

Ekonisia.

Umar, Husein. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT

Raja Grafindo Persada.

Wijaya, Putra Arga. (2015). *Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas* Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Palembang: Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Palembang.

Lampiran 1 : Pertumbuhan Penjualan

No	Kode saham	2010	2011	2012	2013	2014
1	ADES	62,71	36,87	59,19	5,43	15,17
2	AISA	32,26	148,55	56,76	47,64	26,70
3	CEKA	-39,88	72,39	-9,26	125,35	46,21
4	DLTA	-4,69	15,65	23,36	16,37	5,51
5	ICBP	348,11	7,83	11,39	15,55	19,64
6	INDF	2,69	18,04	10,43	15,33	14,33
7	MLBI	10,76	3,83	-15,69	127,31	-16,10
8	MYOR	51,22	30,86	11,18	14,34	17,90
9	PSDN	56,75	34,22	4,72	-1,96	-23,79
10	ROTI	25,99	32,76	46,41	26,43	24,89
11	SKLT	13,69	9,64	16,63	41,15	20,17
12	STTP	21,61	34,76	24,91	32,03	28,06
13	UTRJ	16,51	11,88	33,65	23,15	13,19
	Jumlah	597,73	457,28	273,65	487,76	101,88
	Rata-rata	45,98	35,18	21,05	37,52	14,76

Lampiran 2 : Likuiditas (*Current ratio*)

No	Kode saham	2010	2011	2012	2013	2014
1	ADES	1,51	1,71	1,94	1,81	1,53
2	AISA	1,28	1,89	1,27	1,75	2,66
3	CEKA	1,67	1,69	1,03	1,63	1,47
4	DLTA	6,33	6,01	5,27	4,76	4,47
5	ICBP	2,59	2,87	2,72	2,42	2,18
6	INDF	2,04	1,91	2,00	1,68	1,18
7	MLBI	0,94	0,99	0,58	0,98	0,51
8	MYOR	2,58	2,22	2,76	2,44	2,09
9	PSDN	1,38	1,55	1,61	1,67	1,46
10	ROTI	2,29	1,28	1,12	1,14	1,37
11	SKLT	1,92	1,74	1,41	1,23	1,8
12	STTP	1,71	1,03	0,99	1,14	1,48
13	UTRJ	2,01	1,52	2,02	2,47	3,34
	Jumlah	28,25	26,41	24,72	25,07	25,55
	Rata-rata	2,17	2,03	1,90	1,93	1,96

Lampiran 3 : Leverage (*Debt to Asset Ratio*)

No	Kode saham	2010	2011	2012	2013	2014
1	ADES	0,69	0,60	0,42	0,39	0,42
2	AISA	0,69	0,69	0,47	0,53	0,51
3	CEKA	0,64	0,51	0,55	0,51	0,58
4	DLTA	0,16	0,18	0,19	0,22	0,23
5	ICBP	0,29	0,29	0,33	0,38	0,39
6	INDF	0,47	0,41	0,42	0,51	0,52
7	MLBI	0,58	0,57	0,71	0,44	0,75
8	MYOR	0,54	0,63	0,63	0,59	0,60
9	PSDN	0,53	0,51	0,39	0,39	0,39
10	ROTI	0,19	0,28	0,45	0,57	0,55
11	SKLT	0,41	0,48	0,54	0,53	0,54
12	STTP	0,31	0,47	0,54	0,53	0,52
13	UTRJ	0,24	0,36	0,31	0,28	0,22
	Jumlah	5,74	5,98	5,99	5,87	6,22
	Rata-rata	0,44	0,46	0,47	0,45	0,48

Lampiran 4 : Profitabilitas (*Retun on Asset*)

No	Kode saham	2010	2011	2012	2013	2014
1	ADES	9,75	8,18	21,43	5,43	6,14
2	AISA	4,13	11,69	6,56	6,91	5,31
3	CEKA	3,47	0,51	0,55	0,51	0,58
4	DLTA	19,69	20,84	27,92	30,50	28,45
5	ICBP	12,75	13,55	12,85	10,51	10,16
6	INDF	6,25	9,36	8,05	6,31	5,60
7	MLBI	38,95	41,56	39,36	66,72	35,63
8	MYOR	11,00	7,33	8,97	10,44	3,98
9	PSDN	5,36	5,66	3,75	3,13	4,54
10	ROTI	17,56	15,27	12,38	8,68	8,80
11	SKLT	2,42	2,79	3,19	3,79	4,97
12	STTP	6,56	4,57	5,97	7,78	7,62
13	UTRJ	5,34	5,89	14,59	11,56	9,71
	Jumlah	140,23	147,22	165,57	172,27	131.31
	Rata-rata	10,79	11,32	12,74	13,25	10,10

Lampiran 5 : Uji Asumsi klasik, Uji F dan Uji T

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,462[a]	,214	,175	,10765	2,094

a. Predictors: (Constant), DAR, GROWTH, CR

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,192	3	,064	5,527	,002[b]
	Residual	,707	61	,012		
	Total	,899	64			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAR, GROWTH, CR

Coefficients[a]

odel		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	,223	,051		4,418	,000		
	GROWTH	,036	,027	,154	1,327	,190	,954	1,048
	CR	-,102	,026	-,475	-3,934	,000	,886	1,129
	DAR	,032	,100	,038	,316	,753	,911	1,097

Dependent Variable: ROA

NORMALITAS

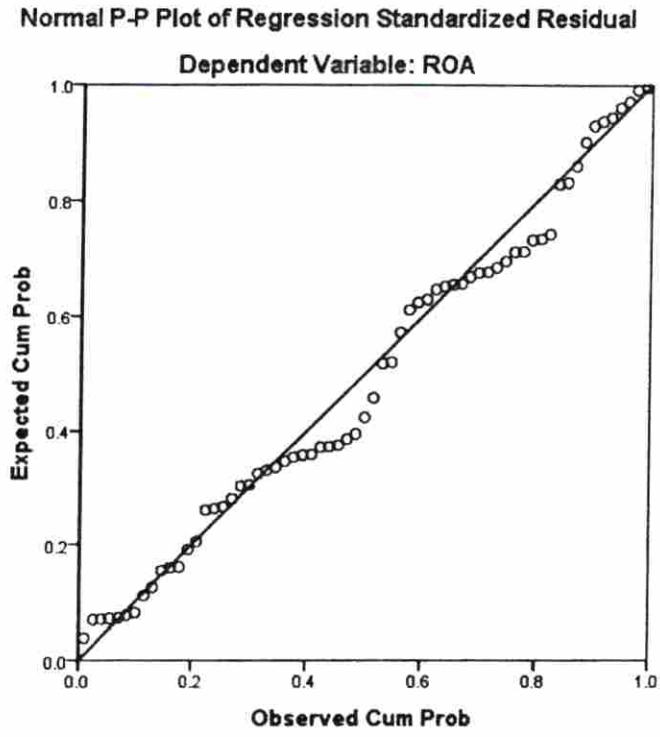
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: ROA
Expected Cum Prob
Observed Cum Prob
0.0
0.2
0.4
0.6
0.8
1.0

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.16	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

1. Nilai Durbin-Watson batas bawah (d_L) dan batas atas (d_U) pada tingkat signifikan (α) = 1%, banyaknya variabel prediktor (k) sebesar 1 sampai 5, dan banyaknya data pengamatan (n) sebesar 15 sampai 200.

	$k = 1$		$k = 2$		$k = 3$		$k = 4$		$k = 5$	
	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U
5	0.81	1.07	0.70	1.25	0.59	1.46	0.49	1.70	0.39	1.96
6	0.84	1.09	0.74	1.25	0.63	1.44	0.53	1.66	0.44	1.90
7	0.87	1.10	0.77	1.25	0.67	1.43	0.57	1.63	0.48	1.85
8	0.90	1.12	0.80	1.26	0.71	1.42	0.61	1.60	0.52	1.80
9	0.93	1.13	0.83	1.26	0.74	1.41	0.65	1.58	0.56	1.77
0	0.95	1.15	0.86	1.27	0.77	1.41	0.68	1.57	0.60	1.74
1	0.97	1.16	0.89	1.27	0.80	1.41	0.72	1.55	0.63	1.71
2	1.00	1.17	0.91	1.28	0.83	1.40	0.75	1.54	0.66	1.69
3	1.02	1.19	0.94	1.29	0.86	1.40	0.77	1.53	0.70	1.67
4	1.04	1.20	0.96	1.30	0.88	1.41	0.80	1.53	0.72	1.66
5	1.05	1.21	0.98	1.30	0.90	1.41	0.83	1.52	0.75	1.65
5	1.07	1.22	1.00	1.31	0.93	1.41	0.85	1.52	0.78	1.64
7	1.09	1.23	1.02	1.32	0.95	1.41	0.88	1.51	0.81	1.63
8	1.10	1.24	1.04	1.32	0.97	1.41	0.90	1.51	0.83	1.62
	1.12	1.25	1.05	1.33	0.99	1.42	0.92	1.51	0.85	1.61
	1.13	1.26	1.07	1.34	1.01	1.42	0.94	1.51	0.88	1.61
	1.15	1.27	1.08	1.34	1.02	1.42	0.96	1.51	0.90	1.60
	1.16	1.28	1.10	1.35	1.04	1.43	0.98	1.51	0.92	1.60
	1.17	1.29	1.11	1.36	1.05	1.43	1.00	1.51	0.94	1.59
	1.18	1.30	1.13	1.36	1.07	1.43	1.01	1.51	0.95	1.59
	1.19	1.31	1.14	1.37	1.08	1.44	1.03	1.51	0.97	1.59
	1.21	1.32	1.15	1.38	1.10	1.44	1.04	1.51	0.99	1.59
	1.22	1.32	1.16	1.38	1.11	1.45	1.06	1.51	1.00	1.59
	1.23	1.33	1.18	1.39	1.12	1.45	1.07	1.52	1.02	1.58
	1.24	1.34	1.19	1.39	1.14	1.45	1.09	1.52	1.03	1.58
	1.25	1.34	1.20	1.40	1.15	1.46	1.10	1.52	1.05	1.58
	1.29	1.38	1.24	1.42	1.20	1.48	1.16	1.53	1.11	1.58
	1.32	1.40	1.28	1.45	1.24	1.49	1.20	1.54	1.16	1.59
	1.36	1.43	1.32	1.47	1.28	1.51	1.25	1.55	1.21	1.59
	1.38	1.45	1.35	1.48	1.32	1.52	1.28	1.56	1.25	1.60
	1.41	1.47	1.38	1.50	1.35	1.53	1.31	1.57	1.28	1.61
	1.43	1.49	1.40	1.52	1.37	1.55	1.34	1.58	1.31	1.61
	1.45	1.50	1.42	1.53	1.39	1.56	1.37	1.59	1.34	1.62
	1.47	1.52	1.44	1.54	1.42	1.57	1.39	1.60	1.36	1.62
	1.48	1.53	1.46	1.55	1.43	1.58	1.41	1.60	1.39	1.63
	1.50	1.54	1.47	1.56	1.45	1.59	1.43	1.61	1.41	1.64
	1.51	1.55	1.49	1.57	1.47	1.60	1.45	1.62	1.42	1.64
	1.52	1.56	1.50	1.58	1.48	1.60	1.46	1.63	1.44	1.65
	1.61	1.64	1.60	1.65	1.58	1.67	1.57	1.68	1.56	1.69
	1.66	1.68	1.65	1.69	1.64	1.70	1.63	1.72	1.62	1.72

DW51 for $n \leq 100$ and SW77 for $n = 150,200$ (see text).

DX
Stock Exchange
Efek Indonesia

POJOK BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Telp. (0711) 511433 Fax. 518018 Palembang 30263

SURAT KETERANGAN

Nomor : /F-10/FEB-UMP/XII/2015

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa:

Nama : Linda Agustina

NIM : 21 2012 097

Program Studi : Manajemen

Judul Skripsi : PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI.

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan riset / pengambilan data di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id dan diketahui oleh Pojok Bursa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Surat keterangan ini diberikan atas permintaan yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian komprehensif.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Palembang, Desember 2015
An.Dekan
Kepala Tata Usaha,

Paryana, S.Pd
NBM 859185

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Unggul dan Islami

Sertifikat

476/J-10/FEB-UMP/SHA/IX/2015

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA	:	**LINDA AGUSTINA**
NIM	:	**212012097**
PROGRAM STUDI	:	**Manajemen**

Yang dinyatakan **HAFAL / TAHFIDZ** (26) Surat Juz Amma
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, 11 September 2015
an. Dekan
Wakil Dekan IV

Drs. Antoni, M.H.I.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
LEMBAGA BAHASA
Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263
Telp. (0711) 512637 - Fax. (0711) 512637
email. lembagabahasaump@yahoo.co.id

TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name	:	Linda Agustina
Place/Date of Birth	:	Palembang, August 14th 1994
Test Times Taken	:	+3
Test Date	:	December 28th, 2015

Scaled Score

Listening Comprehension	:	51
Structure Grammar	:	41
Reading Comprehension	:	45
OVERALL SCORE	:	456

Palembang, December 29th, 2015
Head of Language Institute

Rina Susanti, S.Pd.,M.A
NBM/NIDN. 1164932/0210098402

No. 844/TEA FE/LB/UMP/XII/2015

125 certificates

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

STATUS TERAKREDITASI

بسم الله الرحمن الرحيم

PIAGAM

No. 030/H-4/LPKKN/UMP/IX/2015

Lembaga Pengelola Kuliah Kerja Nyata (LPKKN) Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa:

Nama	: LINDA AGUSTINA
Nomor Pokok Mahasiswa	: 212012097
Fakultas	: EKONOMI
Tempat Tgl. Lahir	: PALEMBANG, 14-08-1994

telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-9 yang dilaksanakan dari tanggal 23 Juli sampai dengan 3 September 2015 bertempat di:

Kelurahan/Desa	: Sungai Gerong
Kecamatan	: Banyuasin I
Kota/Kabupaten	: Banyuasin
Dinyatakan	: Lulus

Mengetahui
Rektor,

Dr. H. M. Idris, S.E., M.Si.

Palembang, 30 September 2015
Ketua LPKKN,

Ir. Alhanannasir, M.Si.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

AKREDITASI

INSTITUSI PERGURUAN TINGGI	Nomor : 027/SK/BAN-PT/Akred/PT/I/2014	(B)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)	Nomor : 044/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2014	(B)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)	Nomor : 044/SK/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011	(B)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)	Nomor : 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010	(B)

mpalembang.net/feump Email : feumplg@gmail.com

amat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 511433 Faximile (0711) 518018

بسم الله الرحمن الرحيم

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Senin, 12 Januari 2016

Waktu : 08.00 s/d 12.00 WIB

Nama : Linda Agustina

NIM : 21 2012 097

Program Studi : Manajemen

Bidang Studi : Keuangan

Judul Skripsi : PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI.

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Hj. Choiriyah, S.E., M.Si	Pembimbing	25-1-2016	
2	Dr. H.M. Idris, S.E., M.Si	Ketua Penguji	22-01-2016	
3	Hj. Choiriyah, S.E., M.Si	Penguji 1	25-1-2016	
4	Hj. Maftuhah Nurrahmi, S.E., M.Si	Penguji 2	16-01-2016	

Palembang, Januari 2016
Dekan
u.b Ketua Program Studi Manajemen

Hj. Maftuhah Nurrahmi, SE., M.Si
NIDN/NBM : 0216057001

بسم الله الرحمن الرحيم

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA	:LINDA AGUSTINA	PEMBIMBING	
NIM	:21 2012 097	KETUA	:Hj. Choiriyah, S.E.,M.Si
PROGRAM STUDI	:Manajemen Keuangan	ANGGOTA	:
JUDUL SKRIPSI	:Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia		

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	1-12-2015	Bab I - III			Perbaiki
2	4-12-2015	Bab I - III			ACC.
3	10-12-2015	Bab IV			Perbaiki
4	14-12-2015	Bab IV			Perbaiki
5	17-12-2015	Bab IV			Perbaiki
6	21-12-2015	Bab IV			ACC
7	23-12-2015	Bab V			Perbaiki
8	28-12-2015	Bab V			ACC.
9	31-12-2015	keseluruhan			ACC
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang

Pada tanggal : / /

a/n. DEKAN

Program Studi

Hj. Maftuhah Nurohmi, S.E., M.Si

BIODATA PENULIS

Nama	: Linda Agustina
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir	: Palembang / 14 Agustus 1994
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
Alamat Lengkap	: Jl. Puskesamas rt/rw :013/005 Kel. Karya Jaya Kec. Kertapati
Telepon	: 081977736966 / 081289105157
Email	: Lindaagustina102@gmail.com
Pendidikan	: - SD Negeri 02 Simpang Pelabuhan Dalam - SMP Negeri 12 Palembang - SMK Negeri 1 Gelumbang